



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA IPNU DAN
IPPNU TAMBAK SUMUR MELALUI HIDROPONIK DI
DESA TAMBAK SUMUR KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Abiyyu Alfio Fano

NIM. B92218094

Dosen Pembimbing :

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

NIP : 197906303006041001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abiyyu Alfio Fano

NIM : B92218094

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Peningkatan Kapasitas Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Adalah Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian dan karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

Sidoarjo, 25 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Abiyyu Alfio fano

NIM. B92218094

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Abiyyu Alfio Fano

NIM : B92218094

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Lingkungan

Judul Skripsi : **Peningkatan Kapasitas Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 25 Juli 2022
Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chabib Musthofa', is written over a horizontal line.

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si.
(NIP : 1979063030060410)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA IPNU DAN IPPNU
TAMBAK SUMUR MELALUI HIDROPONIK DI DESA
TAMBAK SUMUR, KECAMATAN WARU,
KABUPATEN SIDOARJO

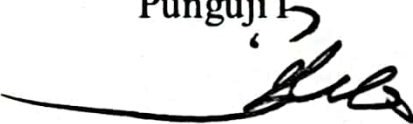
SKRIPSI

Disusun oleh
Abiyyu Alfio Fano
B92218094

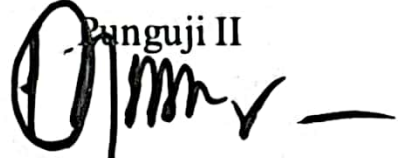
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana strata satu
pada tanggal, 9 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II


Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji III


Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV


Dr. Abd. Muhsin Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 9 Agustus 2022

Dekan,


Dr. Chabib Musthofa, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197906302006041001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abiyyu Alfio Fano
NIM : B92218094
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Prodi PMI
E-mail address : alfiorefano2727@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Kapasitas Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik Di Desa

Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 November 2022

Penulis

(Abiyyu Alfio Fano)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Abiyu Alfio fano, B92218094, 2022. “Peningkatan Kapasitas IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”.

Penelitian tugas akhir ini membahas tentang penelitian pendampingan yang bertujuan untuk mengetahui strategi dan hasil dari pendampingan peningkatan kapasitas anggota IPNU dan IPPNU melalui budidaya hidroponik dengan memanfaatkan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Tambak Sumur.

Untuk menjabarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang mana anggota IPNU dan IPPNU tambak Sumur menjadi subjek dari penelitian ini. Pengumpulan data didapat menggunakan transek wilayah, wawancara, FGD dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Low Hanging Fruit* dan MSC (*Most Significant Change*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran anggota IPNU dan IPPNU dalam mengoptimalkan aset serta potensi yang mereka miliki, adanya peningkatan kapasitas dari IPNU dan IPPNU dalam mengembangkan aset serta potensi yang dimiliki, dan adanya kerjasama dan koordinasi antar anggota dalam mengembangkan dan mengoptimalkan aset di desa Tambak Sumur.

Maka dari itu, melalui kegiatan ini hasil dari proses pendampingan terbukti dapat membawa perubahan lebih baik terhadap anggota IPNU dan IPPNU, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan budidaya hidroponik dengan memanfaatkan aset yang ada.

Kata Kunci: *Pengembangan, Peningkatan Kapasitas, Hidroponik.*

ABSTRACT

Abiyyu Alfio fano, B92218094, 2022. “Capacity Building of IPNU and IPPNU Tambak Sumur through Hydroponics in Tambak Sumur Village, Waru District, Sidoarjo Regency”.

This final project research discusses mentoring research that aims to know the strategy and results of mentoring capacity building of IPNU and IPPNU members through hydroponic cultivation by utilizing natural and human resource assets in Tambak Sumur village. To describe the process of this research, researchers used the ABCD (*Asset-Based Community Development*) method in which IPNU and IPPNU members of Tambak Sumur became the subject of this research. Data collection was obtained using transect areas, interviews, FGDs and documentation. Then the data analysis technique in this study uses *Low Hanging Fruit* analysis and MSC (*Most Significant Change*). The results of this study indicate that there is awareness of IPNU and IPPNU members in optimizing the assets and potential they have, an increase in the capacity of IPNU and IPPNU in developing their assets and potential, and cooperation and coordination between members in developing and optimizing assets in Tambak Sumur village. Therefore, through this activity, the results of the mentoring process are proven to bring better changes to IPNU and IPPNU members, and enable them to improve their hydroponic cultivation skills by utilizing existing assets.

Keywords: *Development, Capacity Building, hydroponics.*

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Persetujuan Publikasi	iv
Pernyataan Keaslian Karya.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	x
Motto dan Persembahan	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Penelitian	1
Fokus Penelitian.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
Strategi Mencapai Tujuan	6
Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	16
Teori Dakwah	16
Pengertian Pendampingan	24
Pengertian dan Konsep Lingkungan	28
Konsep Peningkatan Kapasitas.....	29
Teori Partisipasi masyarakat.....	30
Penelitian terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
Pendekatan Penelitian	34

BAB IV PROFIL TEMPAT DAMPINGAN	44
Profil kelurahan.....	44
BAB V TEMUAN ASET	57
Mengungkap Komoditas Aset	57
Individual Inventory skill	68
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	76
Proses Awal	76
Proses Pendekatan.....	77
Discovery.....	79
Dream	80
Design	80
Destiny	82
Define	89
BAB VII HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN.....	92
Kesadaran akan Pentingnya Peningkatan Kapasitas Diri.....	92
Perubahan Pemanfaatan Lahan Terbatas Menjadi Lebih bermanfaat	98
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	101
Evaluasi Program.....	101
Refleksi Keberlanjutan	110
Refleksi Program dalam Prespektif islam	112
Refleksi Metodologi ABCD	116
BAB IX PENUTUP	118
Kesimpulan.....	118
Rekomendasi	120
Keterbatasan Penelitian	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keunggulan Aset	8
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program	9
Tabel 1.3 Ringkasan Narasi Program	12
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	41
Tabel 3.2 Jadwal Pendampingan	42
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Tambak Sumur	45
Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan	47
Tabel 5.1 Analisis Aset Anggota IPNU dan IPPNU	70
Tabel 5.2 Aset dan Potensi Individu Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur	73
Tabel 5.3 Tugas Anggota IPNU dan IPPNU	74
Tabel 8.1 Perubahan Sebelum dan Setelah Pendampingan...	104

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Tambak Sumur	44
Gambar 4.2 Swafoto Para Pengurus IPNU dan IPPNU setelah Acara Jam'iyah	56
Gambar 5.1 Para Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur	59
Gambar 5.2 Dinas PDAM	60
Gambar 5.3 Sumur	61
Gambar 5.4 Sawah	61
Gambar 5.6 Rawa.....	62
Gambar 5.7	64
Tasyakuran Malam Kemerdekaan (Maleman)	64
Gambar 5.8 Suasana Proses Belajar Mengajar di Sekolah.....	66
Gambar 5.9 Suasana Mengaji di TPQ	66
Gambar 5.10 Kegiatan Masyarakat di Balai Desa	67
Gambar 5.11 Masjid Fadllillah	67

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja mempunyai pengaruh dalam kehidupan kemasyarakatan. Di era saat ini pola perilaku remaja menjadi perhatian bagi berbagai pihak khususnya para orang tua maupun guru. Tindakan mereka dalam bersikap serta kapasitas diri mereka perlu dibentuk sejak dini atau usia kanak-kanak.

Generasi muda sangat memiliki peran serta posisi yang penting dan menonjol dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada peran pemuda di bawah UU RI No. 4. Keputusan No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa pemuda berperan aktif sebagai garda depan moral, kontrol sosial dan agen perubahan di semua bidang pembangunan nasional.² Pemuda juga menjadi salah satu pokok tercetusnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selalu mengangkat nilai-nilai persatuan dan kesatuan di atas heterogenitas serta keberagaman warga Indonesia. Hal ini sebagaimana sudah tercatat dalam sejarah kelam bangsa Indonesia yang menunjukkan bahwa pentingnya peran pemuda dalam sejarah Deklarasi Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928, yang mana menjadi pintu pembuka persatuan pemuda dalam melawan penjajah kolonial Belanda. Dalam peristiwa tersebut para pemuda mendeklarasikan suatu kesepakatan bahwa pemuda siap bertumpah darah di tanah air satu, yakni tanah air Indonesia, dan berbahasa satu, bahasa Indonesia.³

² UU RI No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 16.

³ Sagimun MD, Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hlm. 175.

Bapak Proklamator sekaligus Pemimpin Republik Indonesia Pertama, Ir. Soekarno yang juga kerap disapa Bung Karno, pernah mengatakan “ Berikan aku 1.000 orang tua maka akan kucabut semeru dari akarnya, tapi berikan aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncang dunia”.⁴ Hal yang demikian menunjukkan bahwa pemuda adalah pilar utama dalam perjuangan serta pembangunan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Jika kita mengulas lagi sejarah tentang kiprah pemuda di Indonesia ini maka peran pemuda sangatlah besar dari mulai adanya sumpah pemuda sampai adanya reformasi, yang mana semua itu tidak akan terjadi tanp adanya kiprah pemuda di dalamnya. Maka dari itu tantangan bagi pemuda pada saat ini adalah untuk bisa membuktikan dan membangun Indonesia yang sejahtera serta dapat memberikan jawaban dalam mengatasi segala persoalan yang ada, dan menjadi sebuah harapan bangsa agar menjadi lebih baik lagi dalam peningkatan di segala sektor.⁵

Pemuda menjadi peranan yang penting bukan saja karena mayoritas dari penduduk Indonesia saat ini berusia muda, akan tetapi penting karena berbagai alasan antara lain: Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. Ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.⁶

⁴Penggalan kalimat dari pidato Presiden Soekarno pada masa jabatannya.

⁵ Nur Khalik, *Kepemimpinan Kaum Muda* (Klaten: Cempaka Putih 2010), Hlm. 64-65.

⁶ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha nasional, 1986), Hlm.

Terbukti di era saat ini dimana pemuda sekarang lebih identik dengan sesuatu yang bersifat hura-hura (menyenangkan) yang mana kerap mereka sebut dengan menikmati masa muda seperti *touring komunitas motor atau mobil, nongkrong*, karaoke, judi online, mabuk-mabukkan, dugem, tawuran antar kelompok, sampai narkoba.

Sebagaimana di lokasi yang akan kami teliti yaitu di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, desa ini termasuk kawasan pemukiman yang padat penduduk yang tentunya terdapat banyak pemuda yang terdapat disana, hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa lembaga Pendidikan dan juga berbagai organisasi kepemudaan sepertihalnya IPNU dan IPPNU, Karang Taruna, REMAS dll.

Organisai-organisasi ini kerap mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan dan juga keagamaan yang melibatkan masyarakat terkhususnya pemuda yang ada di lingkungan Desa Tambak Sumur. Adapun itu kegiatan berupa jam'iyah tahlilan, yasinan, diba'iyah dan kegiatan PHBI. Dalam lingkungan Desa Tambak Sumur, terdapat beberapa Lembaga Pendidikan mulai TK, SD, MI, MTS, dan MA. Dengan adanya lembaga Pendidikan itu, tak menutup kemungkinan adanya kenakalan remaja dan juga kurangnya nilai-nilai kode etik yang bisa disebabkan dari pergaulan yang bebas serta kurangnya pendampingan bagi mereka untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri, adapun itu berupa pengetahuan keagamaan, moral, dan juga pengetahuan umum. Sepertihalnya tak menutup kemungkinan di lingkup pondok pesantren, tepatnya Pondok Pesantren Fadlillillah, pondok itu terdapat di Desa Tambak Sumur yang peneliti ketahui juga terdapat pemuda-pemuda yang mana memiliki organisasi di

ranah Pendidikan yang nantinya dapat dikembangkan sebagai asset pemberdayaan.

Dari uraian di atas dapat dilihat dari sudut pandang pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), teori yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. kemudian dijadikan bahan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemuda dalam lingkungan pondok pesantren dan juga Lembaga Pendidikan adalah asset yang potensial untuk menjadikan adanya suatu pemberdayaan berupa pengembangan kapasitas diri sebagai bentuk proteksi dari pengaruh pergaulan bebas yang marak di rana remaja saat ini.

Dengan ini, peneliti tertarik dengan adanya permasalahan serta asset yang terdapat di Desa Tambak Sumur yaitu pemuda yang memiliki potensi dalam mengembangkan kapasitas diri ini, yang nantinya bisa menjadi suatu pemberdayaan berupa pendampingan melalui IPNU dan IPPNU dengan adanya kegiatan yang bermanfaat. Bisa dengan pelatihan, seminar, pelatihan dan kegiatan keagamaan yang dapat disisipi nilai-nilai pendampingan kemasyarakatan di rana masyarakat Islam.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana penjelasan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan IPNU dan IPPNU di dusun Sumur desa Tambak Sumur kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana strategi peningkatan kapasitas pemuda IPNU dan IPPNU di dusun Sumur desa Tambak Sumur kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo melalui hidroponik ?

3. Bagaimana hasil dari peningkatan kapasitas IPNU dan IPPNU desa Tambak Sumur melalui hidroponik di dusun Sumur desa Tambak Sumur kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Mengetahui keadaan IPNU dan IPPNU di dusun Sumur desa Tambak Sumur kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui strategi pendampingan IPNU dan IPPNU di dusun Sumur desa Tambak Sumur kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan kapasitas melalui budidaya tanaman hidroponik.
3. Mengetahui hasil dari pendampingan pemuda melalui IPNU dan IPPNU desa Tambak Sumur dalam upaya meningkatkan kapasitas melalui budidaya tanaman hidroponik di dusun Sumur desa Tambak Sumur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa output dan juga outcome dari berbagai aspek. Maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan literasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang pendampingan IPNU dan IPPNU desa Tambak Sumur dalam upaya meningkatkan kapasitas melalui hidroponik di

dusun Sumur desa Tambak Sumur.

- b. Bagi kalangan masyarakat dapat dijadikan sebagai panduan ataupun inovasi baru dalam melakukan pemberdayaan pemuda yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas melalui hidroponik.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bentuk pengalaman langsung peneliti dalam pendampingan masyarakat dengan menerapkan *community organizing*.
- b. Sebagai informasi tambahan tentang pendampingan pendampingan pemuda di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam konteks dakwah dalam peningkatan kapasitas diri melalui budidaya tanaman hidroponik.
- c. Sebagai syarat peneliti menyelesaikan program pembelajaran Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Adapun Strategi yang dijalankan peneliti adalah strategi yang nantinya dapat mengantarkan kepada tujuan yang diharapkan. Dan nantinya dengan strategi ini dapat membantu untuk memudahkan pendampingan masyarakat dalam menggali asset yang mereka miliki. Peneliti akan melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan masyarakat ataupun komunitas yang ada dalam menyepakati suatu program yang akan dikerjakan bersama. Sebagaimana ditempat yang akan peneliti teliti yaitu di Desa Tambak Sumur Waru Sidoarjo yang mana memiliki Sumber Daya

Manusia (SDM) dan juga pemuda yang juga merupakan asset yang dapat dikembangkan dalam peningkatan kapasitas melalui hidroponik di dusun Sumur.

1. Analisis Keunggulan Aset

Sebuah aset atau potensi sangat penting dan berguna untuk banyak hal. Khususnya dalam pendekatan terbimbing ini menggunakan metode ABCD. Dalam pandangan ABCD, fungsi aset tidak terbatas pada modal sosial, tetapi berasal dari potensi atau aset yang dapat menciptakan perubahan sosial. Jika satu atau lebih komunitas menyadari potensi atau aset mereka, maka hal ini dapat menimbulkan rasa memiliki. Setelah mereka menyadari aset yang mereka miliki, strategi atau upaya selanjutnya adalah menyusun rencana untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.⁷ ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya, atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD).⁸ Dalam hal ini peneliti bersama masyarakat juga menentukan skala prioritas (*Low Hanging Fruit*). *Low Hanging Fruit* sendiri memiliki pengertian yaitu dalam definisi umumnya, *low hanging fruits* berarti target-target yang relatif mudah dijangkau, dapat diselesaikan dengan waktu relatif cepat, serta tidak memerlukan effort yang relatif terlalu besar. Seperti halnya pengertian metaforanya bahwa *low hanging fruits* adalah buah-buah matang yang bisa dengan cepat dan mudah kita raih. Baik langsung dipetik dengan tangan sambil berdiri, menggunakan tumpuan batu, atau bisa juga

⁷ Salahuddin Nadhir, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel surabaya*”, (surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hlm. 23.

⁸ Ibid, Hlm. 14

dengan sedikit melompat.⁹ Maka dengan adanya asset dari masyarakat maka tujuan yang diinginkan akan semakin mudah didapat dan direalisasikan.

Tabel 1.1 Keunggulan Aset

No	Jenis Aset	Aset
1	Sumber Daya Alam	•Tumbuhan hidroponik (Pakcoy, Kangkung, Tomat, Selada, Dll)
2	Sumber daya Manusia	•Penduduk setempat dengan beragam profesi •Pemuda/Remaja dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan •Lembaga Pendidikan formal dan juga keagamaan •Santriwan-santriwati yang terdapat di pondok yang mempunyai semangat pada suatu hal
3	Aset Materiil	•Pondok Pesantren dan TPQ •Surau •Sekolah •Musholla/ Langgar •Pekarangan Rumah

⁹ Andik Taufiq, “*Low Hanging Fruits*”, <https://andiktaufiq.wordpress.com/2015/07/30/low-hanging-fruits/>, diakses pada Sabtu, 4 Desember 2021

4	Aset Spiritual	Beragam acara religius seperti diba'an, jama'ah tahlil, jama'ah yasin, dll.
---	----------------	---

Sumber : Analisis Fasilitator dan Masyarakat

2. Analisis Strategi Program

Potensi ataupun aset yang ada di Desa Tambak Sumur sangatlah bermacam-macam, yang mana disini focus tema peneliti adalah pemuda yang merupakan potensi yang dapat ditingkatkan kapasitas dirinya dalam berbagai aspek yang dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam segi ekonomi dan sosial. Maka disini perlu adanya pendampingan dalam melakukan berbagai program yang positif untuk mengembangkan kapasitas diri mereka serta minat atau *passion* yang dimiliki salah satunya melalui pendampingan ini.

Tabel 1.2 Analisis Strategi Program

Potensi/Aset	Harapan	Strategi Program
--------------	---------	------------------

Banyaknya SDM berupa pemuda yang potensial, dan lahan pekarangan minimalis di rumah-rumah warga di kawasan dusun Sumur	Memanfaatkan SDM berupa pemuda dan lahan yang ada sebagai asset yang bisa <i>didampingi</i> dan <i>diolah</i> menjadi hal yang bermanfaat dan bernilai ekonomis	Mendampingi serta mengedukasi pemuda/ remaja dalam budidaya tanaman hidroponik yang mana dapat menghasilkan tanaman yang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis
Para santri yang mempunyai semangat terhadap sesuatu yang baru	Dengan semangat ini, semoga dihasilkan sesuatu yang bermanfaat	Memberikan pengarahan tentang potensi pada diri mereka
Adanya bantuan dari para Strkeholder, pengasuh pondok pesantren dan warga setempat.	Melahirkan kegiatan yang bermanfaat dan positif	Mengatur strategi dalam menjalankan program kegiatan yang bermanfaat dan berkelanjutan

Sumber : Analisis Fasilitator dan Masyarakat

Dari tabel analisis program tersebut bisa diketahui bahwa terdapat tiga aset atau keunggulan yang dimiliki, yang pertama yaitu banyaknya SDM berupa pemuda yang potensial dalam peningkatan kapasitas diri melalui pendampingan budidaya tanaman hidroponik. Para pemuda ini nantinya akan berperan dalam berbagai program kegiatan yang nantinya bisa meningkatkan kapasitas diri mereka secara berkelanjutan.

Yang ke-dua yaitu para santri yang mempunyai semangat terhadap sesuatu yang baru dan positif. Yaitu tepatnya para santri yang ada di lingkup wilayah desa Tambak Sumur yaitu di Pondok Pesantren Fadhlillah. Para santri tentunya sangat antusias dalam setiap kegiatan yang bermanfaat yang mana terlihat dari kegiatan mereka yang berorientasi kepada nilai-nilai yang positif dan dapat memberikan pengaruh yang baik di lingkungan sekitar.

Dan yang terakhir yaitu Adanya dukungan dari para Stakeholder, Pengurus/ pengasuh di Pondok Pesantren dan warga setempat. Dari adanya support system ini, maka akan memudahkan proses pendampingan dalam menjalankan suatu program kegiatan yang mana perlu adanya persetujuan dari pihak yang terkait dan juga stakeholder di daerah itu. Maka dari ketiga aset ini semoga bisa menjadikan pendampingan ini menjadi seperti apa yang diharapkan oleh peneliti dan juga masyarakat.

3. Ringkasan Narasi Program

Adapun ringkasan program dalam proses kegiatan pendampingan masyarakat khususnya IPNU dan IPPNU di dusun Sumur desa Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 1.3 Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal(Tujuan Besar)	Terbentuknya pemuda yang memiliki kapasitas diri dalam menunjang kehidupan mereka dari kerja sama antara masyarakat dan pemuda setempat
Purpose (Tujuan)	Menumbuhkan minat pemudadan masyarakat dalam kemandirian perekonomian.
Output	1. Penerapan budidaya tanaman hidroponik yang menghasilkan hasil panen yang bernilai 2. Terbentuknya kelompok pemuda yang menjadi pelopor dalam setiap program pemanfaatan budidaya tanaman hidroponik di masyarakat 3. Pelatihan dan edukasi budidaya tanaman hidroponik
Aktivitas	1.1 Pemaparan akan aset yang terdapat di desa 1.1.1 FGD dengan masyarakat, pemuda dan santri-santri 1.1.2 Mempersiapkan materi 1.1.3 Berkonsultasi dengan pemerintah setempat 1.1.4 Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang aset yang ada dan berpotensi.
	1.1.5 Evaluasi

	2.1 Membentuk Kelompok Kolaborasi antara IPNU dan masyarakat 2.1.1 Penggalian data 2.1.2 Koordinasi dengan masyarakat dan IPNU 2.1.3 Menyusun rancangan program 2.1.4 Evaluasi
	1.1 Pelatihan budidaya tanaman hidroponik 1.1.1 Menyiapkan peralatan, bahan-bahan dan tempat 1.1.2 Menyusun jadwal kegiatan 1.1.3 Menyiapkan materi 1.1.4 Mengumpulkan para pemuda untuk ikut antusias dalam kegiatan budidaya 1.1.5 Pelaksanaan program 1.1.6 Monitoring dan evaluasi

Sumber: Analisis fasilitator dan Masyarakat

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Cara monitoring dan evaluasi di sini diawali dengan melaksanakan pemantauan kegiatan ataupun keadaan selama proses suatu program kegiatan. Sedangkan agar supaya peneliti maupun masyarakat setempat dapat mengetahui seberapa tingkat kesuksesan suatu program, maka perlu adanya evaluasi. Serta menjadikan suatu bentuk permasalahan yang dihadapi menjadi evaluasi yang dapat menjadi bekal di program kegiatan kedepannya. Teknik ini belum dinyatakan berhasil jika hanya dilakukan salah satunya saja, karena data dari monitoring yang nantinya

dapat dianalisa, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu kedua teknik ini harus selalu berjalan beriringan.

Monitoring memiliki kegunaan untuk melihat atau memantau proses suatu program pada saat itu yang sedang berlangsung, lalu nantinya terdapat evaluasi di pertengahan proses pendampingan ataupun akhir pendampingan, agar bisa mengetahui apakah strategi yang dilakukan efisien atau tidak, serta apa yang sudah dicapai atau apa output yang berhasil dibuat.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN : Pada Bab ini konteks permasalahan yang terjadi, kemudian didukung dengan rumusan masalah dan rumusan tujuan, yang kemudian dimasukkan dalam strategi perencanaan agar laporan yang tertulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca nantinya.

BAB 2 KAJIAN TEORI : Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Yaitu teori ABCD (Asset Based Community Development), Pengorganisasian dan juga Konsep dari pengembangan kapasitas nilai religius dari pergaulan bebas dan juga termasuk bagaimana Islam memandang masalah ini. Bab ini juga menyertakan lampiran dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang diusulkan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini menerangkan bagaimana prosedur yang dijalani oleh penulis untuk melakukan pendampingan/ prengorganisasian dan pemberdayaan di daerah yang di tuju.

BAB 4 PROFIL DUSUN : Bab ini membahas tentang profil masyarakat yang menjadi pokok bahasan penelitian ini dan

¹⁰ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang : UIN-MALIKI Press 2012) Hlm. 107.

menjelaskan secara detail geografi masyarakat Dusun Sumur.

BAB 5 ASET DAN KEUNGGULAN : Bab ini menjelaskan tentang fakta, realitas, dan penemuan aset dan potensi atau permasalahan Desa Sekardangan Sidoarjo, tentunya dengan mengacu pada rumusan masalah yang diangkat pada Bab 1.

Bab 6 DINAMIKA PROSES : Bab ini membahas tentang dinamika proses pengorganisasian komunitas, dimulai dengan pendekatan komunitas awal. Rincian proses dimana masyarakat terlibat dengan masyarakat dalam konteks pemberdayaan.

BAB 7 PERUBAHAN SOSIAL : Bab ini membahas bagaimana mempersiapkan proyek dan proses pelaksanaan proyek yang terkait dengan isu-isu yang diidentifikasi sebagai tindakan perubahan.

BAB 8 REFLEKSI : Bab ini membahas bagaimana mempersiapkan proyek dan proses pelaksanaan proyek yang terkait dengan isu-isu yang diidentifikasi sebagai tindakan perubahan.

BAB 9 KESIMPULAN : Di bab terakhir ini, kesimpulan bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan pertanyaan yang tercantum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis disebut mengajak, menyeru, dan memanggil. Secara terminologi, dakwah berarti ajakan kepada keindahan dan keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Hidayatul Mursyidin karya Syekh Ali Mahfudz, beliau menjelaskan bahwa dakwah adalah ajakan untuk berbuat baik dan mengikuti jalan yang benar, menyeru mereka kepada kebaikan, menghentikan mereka dari berbuat kemungkaran, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan di dunia serta di akhirat pula.

Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz didalam kitab Hidayatul Mursyidin menyatakan sebagaimana penjelasan yang sudah tertara di atas. Berikut bunyi teks dari definisi Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹¹

Yang artinya :

Mengajak orang untuk berbuat baik, dan memberikan petunjuk, menyerukan kebaikan serta menghentikan kejahatan, sehingga orang dapat menemukan kebahagiaan dalam hidup ini dan kehidupan selanjutnya.

Dari pengertian di atas jelas bahwa ada unsur dakwah yang mengajarkan untuk mendorong kebaikan kepada

¹¹ Ali Mahfudz Syekh, *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul Ma'rifat, Hal 17

individu atau kelompok. Selain itu, uraian Syekh Ali Mahfudz juga memuat tentang cara menyerukan suatu kebaikan kepada sesama supaya dapat mencegah adanya kemungkaran.

Lalu selanjutnya menyeru ataupun mengajak kepada kebaikan tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup duniawi maupun ukhrowi. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa tugas dakwah tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi juga diaplikasikan dan dilakukan oleh seluruh umatnya secara turun temurun.

Dakwah merupakan kegiatan penguatan iman sesuai dengan ajaran Islam.¹² Dakwah merupakan suatu keharusan bagi manusia dengan keberadaan sosial alami, dan kewajiban Dakwah dicatat dalam kitab suci umat islam. Oleh karena itu, dakwah wajib tidak hanya bagi para alim atau pemuka agama saja, tetapi bagi semua golongan. Sebuah pengetahuan, baik, tepat, sesuai, dapat diterbitkan dari setiap anggota masyarakat. Setiap benih kebenaran dapat tumbuh, kita hanya menabur dan memeliharanya. Sepertihalnya dalam situasi sehari-hari yang sederhana, maka mengajak anggota keluarga atau orang-orang terkasih untuk memberi dan berbuat baik kepada orang lain juga akan menjadikan jariyah bagi kita yang mana akan kita tuai di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Tujuan Dakwah

Beberapa orang menegaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah mentalitas dan perilaku buruk manusia, atau secara sadar meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman, dan secara sadar membangkitkannya dari kehendak sendiri, tanpa dipaksa oleh siapa pun atau siapa

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004), HAL 16.

pun.¹³

Adapun tujuan dari dakwah juga yaitu 1). Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual. 2). Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas*.

Ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. bertugas untuk mengabdikan kepada Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”¹⁴

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksanakannya untuk menyembah kepada Allah swt. dengan mengharap ridho-

¹³ Mohammad Hasan, M.Ag, *Metodologi Pengembangan Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 47

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surat Adz-Dzaariyat: 56 Juz 26

Nya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah swt. Maka dengan demikian hidup berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan *mad'u* tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian.



Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
٢٠١

*“Dan diantara mereka ada orang yang berdoa. ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.’”*¹⁵

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan keluarganya.¹⁶

Dakwah itu sendiri berorientasi untuk membuat manusia bisa menjalankan “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang baik yaitu :¹⁷

1. Memperbaiki hubungan manusia dengan rabb nya (*Hablum Minallah* atau *Mu'amalah maal Khaaliq*)
2. Memperbaiki hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannaas* atau *Mu'amalah maal khalqi*)
3. Menyelaraskan antara keduanya dan menjadikan

¹⁵ Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Al-Baqarah : 201 Juz 2

¹⁶ Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

¹⁷ Mohammad Hasan, M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), hal 48

keduanya berjalan beriringan.

3. Teknik Dakwah

Setiap orang atau masyarakat dapat mengamalkan dakwah serta mempraktekkan kemampuannya dengan cara yang dikehendaki sehingga dapat mencapai dakwah yang diinginkan pula. Adapun untuk berdakwah, setidaknya ada dua cara, yakni:

A. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *Bil Lisan* secara bahasa diartikan sebagai penyampaian informasi secara lisan tentang pesan dakwah. Dakwah *Bil Lisan* adalah ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai agama dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti ceramah, pidato, artikel dan karangan.¹⁸

Dakwah *Bil Lisan* adalah dakwah yang dilakukan secara lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, diskusi, nasehat dan lain-lain. Dakwah *Bil Lisan* juga dapat didefinisikan sebagai prosedur dakwah dan transfer Dakwah dalam mendukung kuliah, ceramah, tatap muka dll. Tentu saja, dengan menggunakan kata-kata yang halus dan mudah dipahami.

B. Dakwah *Bil Hal*

Dalam penelitian ini, teknik dakwah yang digunakan adalah Dakwah *Bil Hal*, dimana dakwah mengajak masyarakat atau individu melalui perilaku. Salah satu tindakan yang dicontohkan dalam penelitian ini adalah mengajak masyarakat khususnya pemuda melalui salah satu kemampuannya membangun dan mengembangkan kapasitas dengan Dakwah *Bil Hal*.

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan

¹⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 36.

tentang dakwah Bil Hal atau menyeru dengan cara yang bijaksana dan dengan memberikan mau'idzhoh atau contoh yang baik. Sebagaimana dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁹

Dalam surah tersebut *thariqah* dakwah terdiri atas 3 metode, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah* adalah metode dakwah dengan memperhatikan keadaan *mad'u* dengan menitikberatkan pada kemampuan *mad'u*, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya *mad'u* mengerjakan dengan ikhlân tanpa merasa tertekan atau terpaksa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, An-Nahl : 125 Juz 14

- 2) *Mau'izatul hasazah* adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat dan menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga *mad'u* tersentuh hatinya mendengarkan pesan dakwah tersebut
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah secara baik tanpa memberikan tekanan yang dapat memberatkan *mad'u*.

Sepertihalnya di penelitian kali ini disamping peneliti mendampingi para pemuda melalui organisasi kepemudaan IPNU dan IPPNU Desa Tambak Sumur untuk mengajak kaula muda di sana untuk bekerja sama dalam suatu program yaitu budidaya melalui hidroponik, fasilitator juga mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan juga religius. Agar supaya mereka tak hanya berfokus pada aspek ekonomi yang bersifat duniawi, akan tetapi tak lupa bahwa semua itu semata-mata agar bisa bernilai ibadah kepada sang pencipta, agar semua upaya akan menjadi berkah.

Yang dimaksud dengan dakwah *Bil Hal* adalah dakwah dengan tindakan nyata, dimana tindakan seruan tersebut dilakukan melalui keteladanan dan amal shaleh. Dakwah *Bil Hal* adalah kegiatan yang dianjurkan Islam yang mana dilakukan sebagai tindakan nyata atau amal nyata untuk kebutuhan penerimanya. Pastikan tindakan aktual cocok dengan apa yang dibutuhkan oleh *mad'u*/ penerima dakwah.²⁰

Bil Hal adalah kata Arab (alkhal) yang berarti tindakan. Jadi panggilan kepada Bilhal dapat diartikan sebagai tindakan yang sebenarnya, misalnya proses panggilan.

²⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 178

Intinya adalah memberi contoh melalui tindakan atau tindakan praktis yang membantu memperkuat keyakinan manusia yang mencakup semua aspek kehidupan. Dakwah *bil hal* diartikan sebagai sikap, perilaku, dan kegiatan interaktif praktis yang mendekatkan manusia pada kebutuhan kerohaniannya, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas agama.²¹

Adapun pendekatan dakwah *Bil hal* dapat melalui berbagai cara, antara lain yang berkaitan dengan pendampingan ini yaitu melalui Perubahan sosial, yaitu merupakan suatu pendekatan yang mengarah pada permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pada hakikatnya, pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mengubah sikap, perilaku, cara pandang dan budaya yang mengarah pada kesadaran akan isu-isu permasalahan. Adapun itu perencanaan strategis solusi, dan implementasinya.²²

B. Pengertian Pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kegiatan yang melibatkan pendekatan untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakberdayaan, dan ketidakadilan. Secara garis besar, pemberdayaan sendiri memiliki banyak definisi, tergantung dari sudut pandang dan ruang lingkup orang yang mendefinisikannya. Namun pada hakikatnya, pemberdayaan adalah upaya untuk melakukan perubahan yang adil dan beradab.

Satu buku menjelaskan bahwa Empowerment secara

²¹ Undriyati, Siti. *Strategi dakwah bil hal di masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Diss. UIN Walisongo, 2015.

²² Sri Najiyati, dkk, *Pengembangan Masyarakat di lahan Gambut*, (bogor: wetlands International – IP, 2005), hal 52.

konseptual berasal dari kata “power” yang artinya kekuatan. Maka dari itu ide utama yang mendasari pemberdayaan bersentuhan dengan Konsep yang menjelaskan mengenai kekuasaan. Namun nyatanya, konsep kekuasaan tidak sebatas itu. Kekuasaan terkadang ada dalam hubungan sosial antara orang-orang. Kekuasaan muncul dalam hubungan sosial, oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.²³

Dalam bukunya, Rappaport menawarkan pemahaman bahwa pemberdayaan digunakan sebagai cara untuk mendorong komunitas dan organisasi agar nantinya dapat memiliki kekuasaan atas kehidupan mereka sendiri..²⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah pengupayaan kemandirian masyarakat dengan mengembangkan potensi atau aset yang dimilikinya. Pemberdayaan itu sendiri melibatkan dua pihak yang saling berhubungan dan bekerja sama, yaitu masyarakat dan fasilitator. Dalam hal ini masyarakat adalah pihak yang diberdayakan, dengan fasilitator sebagai pihak yang berkepentingan kemudian memberikan bantuan pemberdayaan.²⁵

2. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat tentu memiliki prinsip.

²³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi. Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2014, hal 57.

²⁴Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung:Humaniora, 2012), hal. 16.

²⁵ Syafiatul Mardiyah, “Sebuah Potret Pemberdayan Masyarakat Pesisir”, *Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* 2011, vol. 01, no. 01, hal 3.

Adapun prinsip yang harus dijadikan pegangan yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Kesetaraan, prinsip awal yang dijadikan pedoman dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni kesetaraan antara masyarakat dan pihak yang melakukan pemberdayaan. Dalam hal ini semua memiliki derajat yang sama tanpa ada satu pihak yang mendominasi. Dalam beberapa kasus seringkali terjadi fasilitator memposisikan diri sebagai guru yang memiliki banyak pengetahuan, sedangkan masyarakat berperan sebagai murid yang diberikan banyak pengetahuan dan mudah untuk diperintah.
- b. Partisipatif, kunci utama adanya proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi, tentunya dalam hal ini masyarakat dan fasilitator harus berpartisipasi yang artinya Masyarakat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan mendapat arahan yang jelas dari fasilitator. Memungkinkan kedua belah pihak untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk memenuhi potensi masing-masing.
- c. Keswadayaan, banyak program pemberdayaan yang mengutamakan bantuan gratis, ternyata tidak menumbuhkan sikap mandiri dalam mengembangkan kapasitas masyarakat itu sendiri.
- d. Berkelanjutan, proses pemberdayaan tentunya tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek, tetapi harus dirancang agar berkelanjutan. Oleh karena itu, ketika fasilitator tidak lagi membantu, masyarakat dapat melanjutkan program dengan ilmu dan wawasan yang diberikan oleh fasilitator. Dengan begitu, masyarakat

²⁶Sri Najiyati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005), hal 54-59.

tidak lagi bergantung pada fasilitator secara berkelanjutan.

1. Pengertian dan Konsep Lingkungan

Lingkungan dapat dikatakan sebagai apa yang ada disekitar manusia. Apa saja yang dimaksud meliputi tempat dan keadaan di lingkungan individu. Lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Sosial sendiri dapat berarti kemasyarakatan. Lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang di dasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat.²⁷ Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadaian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu.

Lingkungan sosial merupakan faktor pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik

²⁷ Berchah Pitoewas, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 2018, Vol 3 No 1: Halaman 10

serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-cita.²⁸

C. Konsep Peningkatan Kapasitas (Capacity Building)

Peningkatan kapasitas didefinisikan sebagai proses perubahan, perubahan multi-level dalam individu, kelompok, organisasi dan sistem untuk meningkatkan penyesuaian individu dan organisasi sehingga mereka dapat merespon sebuah perubahan pada lingkungan yang ada.

Pembangunan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas, dan individu individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan kapasitas didefinisikan sebagai kombinasi kompetensi dan tindakan untuk memperkuat kemampuan organisasi untuk mencapai visinya dan mempertahankan organisasi itu sendiri. Hasil akhir dari pengembangan kapasitas adalah peningkatan kesehatan organisasi dan efisiensi secara keseluruhan, yang menghasilkan hasil dan dampak.²⁹

Dalam capacity building memiliki beberapa fokus di bidang pemerintahan, dengan fokus pada capacity building pada tiga aspek, yaitu:

1. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Penguatan organisasi
3. Reformasi kelembagaan.

Selain itu, bahwa capacity building memiliki dimensi dan tingkatan sebagai berikut:

²⁸ Ibid

²⁹ Haryono, Bambang Santoso, Soesilo Zauhar, and Bambang Supriyono. *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press, 2012. Hal 40-41

1. Dimensi dan tingkat pengembangan kapasitas pribadi
2. Dimensi dan tingkatan organisasi pengembangan kapasitas
3. Dimensi dan tingkat pengembangan kapabilitas sistem.

Adapun tujuan dari pengembangan kapasitas adalah untuk belajar, dimulai dengan kebutuhan untuk mengalami sesuatu, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang konstan.³⁰ Dari tujuan tersebut, strategi *capacity building* menguraikan potensi untuk mengembangkan sumber daya manusia suatu komunitas sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan kolektif suatu organisasi yang mengharapkan kinerja yang lebih baik.

D. Teori Partisipasi masyarakat

Sebagai salah satu tugas kehidupan dan pembangunan bangsa, manusia tentu ingin dapat berperan serta dalam kegiatan pembangunan. Hal ini tentunya menjadi salah satu elemen dimana *community engagement* itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan untuk keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu partisipasi dan masyarakat. partisipasi dalam bahasa Inggris adalah *to join* artinya bergabung. Sedangkan masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berarti perkumpulan atau bisa jadi lembaga. Artinya keterlibatan masyarakat yaitu melibatkan banyak orang atau perkumpulan.

Loekman Soetrisno menjelaskan konsep partisipasi

³⁰ Damayanti, Erlin. *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. Diss. Brawijaya University, 2014. Hal 466

masyarakat sebagai dua jenis, antara lain:³¹

1. Perencanaan pembangunan resmi di Indonesia menyatakan bahwa bentuk partisipasi ini adalah dukungan rakyat atau dalam proses pembangunan merupakan upaya mendukung rakyat untuk proyek-proyek pembangunan yang telah ditentukan oleh para perencana. Memiliki motto "Silahkan kalian (rakyat) berpartisipasi tapi pemerintah yang menyiapkan". Dengan demikian ukuran partisipasi masyarakat tingkat rendah dan tinggi dapat diukur dengan kesediaan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan baik dalam bentuk uang maupun tenaga.
2. Sedangkan pada tataran umum partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan upaya kerjasama yang erat antara perencana dan warga dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Ikut serta dalam menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun serta kesadaran dan kemauan dari mereka yang dilatih secara mandiri atau tidak sama sekali.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³¹ Ridwan, *PerencanaanPartisipatif (Prespektif Kesejahteraan Masyarakat)*. Surabaya : CV. R.A.De.Rozarie, 2013. Hal 47

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu
E. Penelitian Terdahulu

Aspek	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Penelitian yang dikaji
Judul	PENGOLAHAN JAMUR TIRAM UNTUK PEMUDA TUNA KARYA (Upaya Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban) ³²	Pendampingan Komunitas Remaja Masjid "Kubah Nanas" dalam Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ³³	Pengorganisasian santri dalam upaya membangun ekonomi umat dengan pemanfaatan aset alam di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto ³⁴	Peningkatan Kapasitas IPNU IPPNU Tambak Sumur Melalui Hidroponik di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Amirul Amalia	Devi Rosita Sari	M Yusuf Saaih B	Abiyyu Alfio Fano
Metode	Participatory action research (PAR).	ABCD (Asset Based Community	Asset Based Community Development	ABCD (Asset Based Community Development)

³² Amalia, Amirul. *Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya: upaya pendampingan pemuda tuna karya di dusun Japrang desa Jegulo kecamatan Soko kabupaten Tuban*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

³³ Sari, Devi Rosita. *Pendampingan komunitas Remaja Masjid "Kubah Nanas" dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

³⁴ Baharudin, Muhammad Yusuf Saaih (2021) *Pengorganisasian santri Pondok Pesantren Himmatussaniyyah dalam upaya membangun ekonomi umat dengan pemanfaatan aset alam di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

		Development)		
Program	Pemberdayaan masyarakat Berbasis pemecahan masalah dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dikembangkan melalui aspek ekonomi kreatif dari jamur tiram	dengan berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan Local leader. Pembina karang taruna sekaligus anggota takmir masjid menjadi Local leader dalam penelitian ini. Aksi yang telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah dengan melakukan aksi penanaman pohon, ngaji lingkungan serta kerja bakti Masjid Darul Huda yang ada di Desa Tambak Beras.	Pengolahan aset alam yaitu belimbing wuluh menjadi olahan minuman dan manisan kering yang kemudian dipasarkan lebih luas lagi.	Pendampingan remaja IPNU dan IPPNU dalam pemanfaatan dan budidaya tanaman menggunakan media hidroponik yang mana menghasilkan hasil panen yang memiliki nilai ekonomis serta dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. hasil dari budidaya itu nantinya bisa dikonsumsi dan juga dipasarkan.

Tabel di atas menjelaskan bahwa peneliti sebelum melakukan penelitiannya perlu memahami penelitian-penelitian terdahulu agar penelitiannya dapat dijadikan sebagai pemberbahaaran penelitian sebelumnya. Terdapat tiga penelitian yang relevan dalam tema penelitian yang diangkat peneliti dalam pelaksanaan proses pengembangan, penelitian yang disebutkan menjadi sumber referensi dalam bagaimana proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pada penelitian kali ini peneliti memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu, dari segi program yang dilakukan yang mana penelitian terdahulu fokus pada pendampingan, pengolahan, dan juga pengorganisasian dalam menciptakan suatu hal positif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus dalam pendampingan dan juga peningkatan kapasitas pada subjek penelitian ini yaitu IPNU dan IPPNU Tambak Sumur dengan upaya melalui budidaya hidroponik dengan sistem wick sebagai suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas anggota dalam wawasan budidaya modern yang sederhana dan bermanfaat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau juga disebut *Community-driven development* (CDD) yaitu pembangunan yang dikendalikan langsung oleh masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pembangunan kontinu dimana inventarisasi aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki masyarakat sangat ditekankan sebagai pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana peran masyarakat disini adalah sebagai subyek dari kegiatan pembangunan.³⁵

Dalam proses pendampingan di desa Tambak Sumur peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ini adalah pendekatan yang melihat aset dan potensi yang ada dalam suatu komunitas atau masyarakat. Melalui pendekatan ABCD ini, setiap kelompok atau individu mendorong masyarakat untuk berinisiatif melakukan perubahan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di dalamnya. Hasil yang diinginkan dari bantuan ini dapat dicapai berdasarkan apa yang mereka temukan dan berikan sehingga mereka tidak lagi membutuhkan peran orang luar. Melalui proses ini, komunitas atau individu diharapkan menjadi masyarakat yang kuat.³⁶

1. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada tahapan-

³⁵ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 122.

³⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013, hal 109.

tahapan yang harus dilalui dalam prosesnya. Tahap adalah rangkaian kegiatan dalam sebuah penelitian, yang bisa juga disebut langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Discovery sendiri memiliki arti mengurai masa lalu/masa lalu. Dengan pendekatan ABCD ini, fasilitator mencoba menggali keberhasilan apa yang telah mereka peroleh dalam situasi saat ini. Dengan sederet pertanyaan dan dorongan positif dari moderator, akan muncul kisah-kisah pencapaian mereka di masa lalu. Dengan demikian, peran fasilitator adalah mendorong dan membantu kelompok atau individu untuk memberikan gambaran tentang pengalaman yang ada dan tema umum cerita.

2. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada pendekatan ABCD tentunya sangat memerlukan *Define* atau yang bisa juga disebut sebagai mengatur alur skenario. Dalam menentukan sebuah alur skenario pertamamata fasilitator terlebih dahulu menentukan suatu tema atau aset yang akan dikaji. Hal tersebut bisa di dapatkan dengan mempelajari semua hal yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari penemuan-penemuan atau *Define* tersebut nantinya akan digunakan untuk bekal yang mendasari fasilitator dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Tahap mimpi ini bisa diartikan sebagai tahap penentuan mimpi yang akan ada di masa depan. Memimpikan masa depan adalah salah satu

dorongan, dan memiliki efek yang sangat positif dalam memberikan momentum untuk realisasi perubahan berikutnya. Untuk mewujudkan kemakmuran dan impian, masyarakat perlu menggali harapan dan impian bersama. Namun, perlu juga dicatat bahwa keadaan mimpi ini terbentuk atas dasar kekuatan yang ada pada saat itu. Karna sebuah mimpi apabila tidak didasari dengan adanya penelusuran dan menggali aset atau kekuatan, maka hal tersebut tidak akan terwujud dan hanya akan menjadi sebuah khayalan saja.

4. Memetakan Aset

Langkah selanjutnya adalah pemetaan aset. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk membantu masyarakat mengidentifikasi kekuatan dan aset diri dan lingkungannya. Dalam hal ini harta yang dimaksud berupa keterampilan individu atau kelompok, harta kekayaan alam yang melingkupinya, harta kekayaan ekonomi, dan harta ruhaniah.³⁷

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Setelah melalui langkah-langkah di atas, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana aksi. Pada fase ini, komunitas atau gereja sendiri yang memutuskan mimpi mana yang ingin diprioritaskan. Komunitas menggunakan sumber daya mereka untuk mulai merancang dan membentuk tindakan, dan kemudian dikembangkan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pihak-

³⁷Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal 145-148.

pihak yang terlibat dalam proses ini adalah komunitas dan moderator.

6. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Fasilitator perlu bekerja sama dengan komunitas atau komunitas untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung ini bersama-sama agar kegiatan yang dirancang dapat berhasil di masa depan sesuai rencana dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Setelah memantau aktivitas tersebut, Anda perlu mengevaluasi semua yang telah dilakukan untuk mengetahui jenis kegagalan apa yang terjadi sehingga setiap pihak yang terkait dapat memperbaikinya dan menambahkannya di kemudian hari.

2. Subjek Penelitian

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih topik penelitian di kawasan warga desa Tambak Sumur khususnya para pemuda melalui IPNU dan IPPNU Tambak Sumur. Untuk permasalahan yang diangkat dalam pendampingan ini, peneliti memilih konsep pendampingan untuk memperkuat dan mengembangkan kapasitas kemampuan pemuda dalam bidang perekonomian dan juga pertanian skala kecil. Dan dari tema ini diharapkan dapat menjadi trobosan dalam meningkatkan kapasitas diri pemuda di Desa Tambak Sumur kedepannya dalam membangun perekonomian mereka.

3. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data memerlukan metode dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan pendekatan penelitian ABCD, dimana fasilitator dan masyarakat atau masyarakat berdiskusi dan menganalisis bersama untuk mendapatkan data yang valid di lapangan.

Berbagai teknik yang digunakan untuk mengambil data meliputi:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Tentu dalam menemukan dan meneliti suatu bidang penelitian, tidak mudah untuk mendapatkan data secara langsung. Saat mendekati masyarakat sebaiknya menggunakan metode yang disebut dengan Focus Group Discussion (FGD), atau metode yang biasa dipahami sebagai metode diskusi kolaboratif dengan warga setempat. Banyak sekali data-data dari FGD yang bisa didapatkan di komunitas atau dengan mengobrol dengan komunitas. Oleh karena itu, dari data tersebut, moderator dapat menentukan arah topik yang sedang berjalan di lapangan.

2. Pemetaan Aset

Pada tahap pemetaan ini, fasilitator mengajak komunitas atau komunitas pendukung untuk bersama-sama memetakan kondisi sekitar seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, dll. Dari hasil uraian fasilitator mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mendukung proses kegiatan pemberdayaan.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Fase ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini. Artinya, untuk mendapatkan data yang Anda butuhkan lebih dalam. Dan tentunya wawancara ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga masyarakat dan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan tentunya dapat meningkatkan efektifitas proses wawancara.

4. Penelusuran Wilayah

Metode terakhir yang digunakan adalah yang

digunakan dalam proses penelitian. Pada fase ini, Anda akan melakukan observasi lapangan secara langsung dan tentunya mengenal lebih jauh daerah tersebut bersama komunitas atau komunitas setempat. Ada banyak aset dan kemungkinan yang bisa dihasilkan nantinya dengan menelusuri area tersebut.

4. Teknik Validasi Data

Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan tentu tidak serta merta diterima dan diproses oleh fasilitator. Namun, setelah mendapatkan data, fasilitator hanya memverifikasi data tersebut dengan masyarakat atau dengan pihak terkait yang memiliki kewenangan di wilayah tersebut. Data divalidasi ulang dengan beberapa teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengecek kebenaran informasi selama penerapan teknik PRA. Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran data, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dalam teknik ini. Teknik-tekniknya adalah sebagai berikut:³⁸

1. Alat dan teknik

Dalam triangulasi ini mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran wilayah, FGD, dan wawancara. Hasil ekstraksi data dapat berupa teks dan grafik. Jika moderator menemukan data yang berbeda, maka akan dilakukan diskusi yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lebih valid.

2. Sumber Informasi

Fasilitator melakukan triangulasi sumber dengan mengamati secara langsung jalannya

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 330.

kegiatan di lokasi pendampingan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Pada saat yang sama, informasi dapat diperoleh dari masyarakat dengan cara yang baik dan benar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode menggambarkan dan memeriksa data yang dikumpulkan oleh fasilitator langsung. Teknik yang digunakan adalah data yang diperoleh setelah penelusuran profil kawasan berupa wawancara, transek, focus group dan pemetaan aset. fasilitator melakukan analisis data dengan warga atau komunitas agar informasi yang diperoleh di lapangan lebih valid dan akurat. Teknik ini membantu fasilitator belajar lebih banyak tentang aset yang ada di suatu daerah. Moderator menggunakan teknik analisis data berikut saat menganalisis data, sebagai berikut:

1. Skala Prioritas

Skala prioritas merupakan salah satu cara pelaksanaannya mengharuskan untuk memilih mana yang harus diprioritaskan untuk dicapai, dan memanfaatkan potensi masyarakat tanpa campur tangan dari pihak luar. Dengan menggunakan pendekatan ABCD berbasis komunitas, komunitas sendiri dilibatkan dalam memutuskan mana yang akan diprioritaskan terlebih dahulu. Dalam hal ini, masyarakat memperoleh kepercayaan dan kemampuan untuk memilih dan menetapkan langkah-langkah prioritas.

2. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Menganalisis data dengan menggunakan metode siklus keuangan yang biasa dikenal dengan istilah

leaky bucket merupakan salah satu cara untuk memudahkan masyarakat umum melihat sistem perputaran aset ekonomi yang mereka miliki. Nantinya, masyarakat bisa menggunakan hasil ini untuk meningkatkan kekuatan dan membangun bersama.³⁹

6. Jadwal Penelitian dan Pendampingan

Berikut adalah tabel jadwal yang digunakan ketika melakukan pendampingan menggunakan pendekatan ABCD sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Menentukan Tema dan Lokasi Penelitian						
2	Mengurus Perizinan Penelitian						
3	Menyusun Matrik Skripsi						
4	Menyusun Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Revisi Hasil Seminar Proposal						
7	Melakukan Penelitian di Lapangan						
8	Mengumpulkan Data						
9	Penyelesaian Laporan						

³⁹ Salahuddin Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal66.

Tabel 3.2 Jadwal Pendampingan

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1.1	Proses pemetaan awal dengan masyarakat dan para pemuda						
	<i>FGD (Focus Group Discussion)</i>						
	Pemetaan Wilayah						
	Melakukan Proses Kegiatan Pemetaan Awal						
	Monitoring dan Evaluasi Program						
2.1	Mengedukasi Mengenai Aset Sosial dan SDM						
	FGD dengan pihak-pihak terkait						
	Menyiapkan Materi						
	Menentukan jadwal kegiatan						
	Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan						
	Evaluasi Program						

3.1	Membentuk Kelompok kolaborasi antara masyarakat dan pemuda						
	Mengumpulkan para pemuda yang mempunyai minat dan bisa diajak kerjasama						
	Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait						
	Membentuk kelompok						
	Menyusun rancangan program						
	Evaluasi Program						
4.1	Pelatihan dan Praktek budidaya Tanaman Hidroponik						
	Menyiapkan lokasi dan juga perlengkapan						
	Menyusun Jadwal kegiatan dan menyiapkan materi						
	Melaksanakan Program kegiatan Pendampingan						
	Monitoring dan Evaluasi						

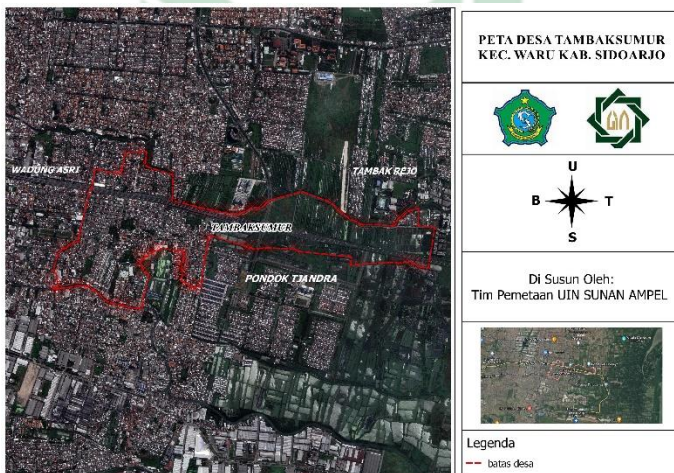
BAB IV PROFIL TEMPAT DAMPINGAN

A. Profil Kelurahan

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Tambak Sumur adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa Tambak Sumur sendiri memiliki RW (Rukun Warga) sebanyak 8 RW, sedangkan untuk RT (Rukun Tetangga) terdapat 35 RT yang berada di dalam lingkup batas wilayah. Adapun luas Desa tambak Sumur secara keseluruhan seluas 154,70 Ha. Dan untuk ketinggian wilayah kelurahan Tambak Sumur sendiri setinggi 5.00 m di atas permukaan laut yang mana jaraknya dengan Ibukota Sidoarjo yaitu sejauh kurang lebih 4 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit. Desa Tambak Sumur sendiri juga merupakan perbatasan antara Sidoarjo dan Surabaya.

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Tambak Sumur



Sumber : Dari Pemetaan Peneliti

Untuk batas-batas wilayah kelurahan Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui pada

tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Tambak Sumur

N0	Letak	Kelurahan	Kecamatan
1.	Utara	Tambak Rejo	Waru
2.	Selatan	Perum Pondok Tjandra	Waru
3.	Barat	Wadung Asri	Waru
4.	Timur	Tambak Sari	Waru

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa terdapat informasi berupa batas-batas wilayah Kelurahan Tambak Sumur yang mana pada bagian utara berbatasan dengan kelurahan Tambak Rejo, sedangkan pada batas bagian selatan berbatasan dengan Perumahan Pondok Tjandra, lalu pada bagian barat desa ini berbatasan dengan Kelurahan Wadung Asri, sedangkan pada bagian timur desa ini berbatasan dengan Kelurahan Tambak Sari Kecamatan Waru.

2. Kondisi Demografis

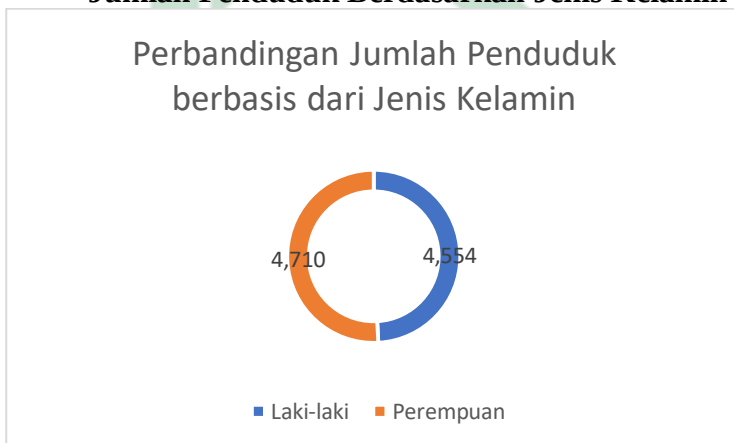
Kondisi Demografi ialah hal ihwal informasi demografis suatu daerah atau kondisi sosial, termasuk ukuran, struktur, distribusi populasi, basis populasi. Beberapa kategori, status kesehatan ekonomi, status sosial serta budaya dan mata pencaharian yang ada di masyarakat serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Adapun dibawah ini adalah data demografi di kelurahan Tambak Sumur :

1. Jumlah Penduduk berbasis dari Jenis Kelamin

Adapun di bawah ini adalah jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo berbasis dari jenis kelamin yang tersebar di kelurahan Tambak Sumur yang mana secara keseluruhan hampir setara akan tetapi sedikit didominasi oleh perempuan dengan selisih jumlah yang tidak terlalu banyak.

Berikut ini adalah grafik data yang diperoleh oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Grafik
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Profil kelurahan Tambak Sumur 2021-2022

Berdasarkan dari paparan di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tambak Sumur dapat dikatakan hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan. Bisa dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 4.554 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 4.710 yang mana selisih dari keduanya yaitu sebanyak 156 jiwa lebih banyak

penduduk perempuan daripada laki-laki. Maka bisa diartikan bahwa perbandingan jumlah penduduk di Kelurahan Tambak Sumur bisa dikatakan setara antara penduduk laki-laki dan perempuan.

3. Kondisi Pendidikan

Dalam lingkup pendidikan masyarakat desa Tambak Sumur sudah mulai maju perkembangannya. Dari pendidikan rendah ke pendidikan yang lebih tinggi.

Di Kelurahan Tambak Sumur ini juga terdapat lembaga pendidikan mulai dari tingkat TPA sampai SMA. Dalam segi pendidikan di desa Tambak Sumur dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Tingkatan	Jumlah
1.	TK Ar-Rosyid	TK	1
2.	MINU	SD	1
3.	SDN Tambak Sumur	SD	1
4.	MTS Fadllillah	SMP	1
5.	MA Fadllillah	SMA	1
6.	TPQ Miftahul huda	TPQ	1
7.	MTS	SMP	1
8.	SMA Ardhitama	SMA	1

Sumber: Wawancara oleh Peneliti

Tabel di atas merupakan data dalam lingkup pendidikan. Adapun jenjang pendidikan yang dicapai oleh masyarakat desa Tambak Sumur mulai pendidikan formal, kursus, pendidikan agama, dan Al-Qur'an. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah

terakreditasi A. Jadi jumlah lembaga setingkat TK sebanyak satu, lembaga setingkat SD sebanyak dua lembaga, setingkat SMP sebanyak dua lembaga, untuk lembaga setingkat SMA sebanyak dua juga, dan untuk setingkat TPQ terdapat satu.

4. Kondisi Kesehatan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi memiliki dampak yang sangat penting pada aktivitas jadilah produktif untuk semua orang. Tingkat kesehatan masyarakat dalam berbagai hal dapat menjadi tolak ukur dengan seberapa baik kualitas kerja yang seharusnya maksimal. Hal ini juga berlaku sebaliknya jika tingkat kesehatan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi etos kerja juga menurun. Itu sebabnya, kesehatan masyarakat adalah salah satu prioritas penting dan utama setiap keluaran atau desa. Adapun apa yang bisa dilakukan mendukung tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai maksimum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar Fasilitas Kesehatan Poskesmas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar poskesmas itu adalah potret dari salah satu fasilitas dan juga sarana kesehatan yang bisa menunjang kebutuhan dan juga meningkatkan kesehatan di masyarakat Kelurahan Tambak Sumur dan sekitarnya. Di Kelurahan Tambak Sumur sendiri terdapat 1 unit puskesmas Tambak Sumur yang tepatnya berada di Jl. Zainal Abidin tepatnya di sebelah makam sespuh desa yaitu Mbah Mas Sanusi nasyaiban, Tambak Sumur. Adapun fasilitas maupun kelengkapan yang diberikan sebagai sebuah puskesmas ini sudah terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Kelurahan Tambak Sumur untuk sekadar berobat dan memeriksa kesehatan mereka.

Puskesmas Tambak Sumur ini biasa buka dan beroperasi pada hari senin- Sabtu dengan jadwal kerja mulai pukul 08.00-14.00, sedangkan untuk hari minggu

puskesmas ini tutup. Untuk pelayanan-pelayanan kesehatan yang diberikan antara lain yaitu pemasangan KIA-KB, adanya bagian farmasi atau apoteker umum, praktek dokter umum, dan pemeriksaan penyakit lainnya.

Hingga saat ini, penyakit yang kerap menjangkiti masyarakat kelurahan Tambak Sumur yaitu demam dan juga flu.

5. Profil IPNU dan IPPNU Tambak Sumur

a. Gambaran Umum

IPNU merupakan salah satu organisasi di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi yang bisa disebut sebagai Himpunan Pelajar Nahdlatul Ulama atau IPNU ini bersifat pendidikan, keluarga, sosial dan keagamaan.⁴⁰

Sedangkan IPPNU adalah salah satu organisasi yang berada di Indonesia, sebuah badan otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi yang juga bisa disebut seperti Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Ulama atau kerap disebut IPNU ini bersifat pendidikan, keluarga, sosial dan keagamaan.⁴¹

IPNU IPPNU merupakan salah satu dari organisasi pelajar yang ada di Indonesia yang mana hampir keseluruhan naggotanya adalah para pelajar yang berasal dari sekolah setingkat madrasah, sekolah umum mulai SMP, SMA, hingga Mahasiswa ,dan santri serta remaja yang

⁴⁰ PW IPNU Jawa Timur, PD/PRT PW IPNU Jawa Timur ,(Surabaya: 2003) hlm.2

⁴¹ PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU* ,(Jakarta: 2003) hlm.14-15

berusia pelajar. Anggotanya tidak harus bersekolah (pendidikan formal), tetapi mereka yang tidak bersekolah juga dapat menjadi anggota. Sebagai organisasi kemahasiswaan di lingkungan Lembaga Otonomi Nahdlatul Ulama, IPNU IPPNU memiliki dua tugas utama. Pertama, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda Nahdlatul Ulama di bidang kemahasiswaan, santri dan kemahasiswaan agar dapat berkembang secara optimal. Kedua, sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dijunjung Nahdlatul Ulama. Dalam konteks saat ini, IPPNU IPPNU dihadapkan pada tugas berat untuk melakukan proses pemberdayaan kader dan mengembangkan potensi sumber daya manusia di masyarakat luas agar dapat mengabdikan dengan baik dalam kontribusi kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan beragama di panggung global.

b. IPNU IPPNU Tambak Sumur

Seperti yang sudah dijelaskan tentang IPNU dan IPPNU di atas, begitupun juga di Tambak Sumur juga terdapat organisasi IPNU dan IPPNU yang mana juga memiliki anggota yang mana semuanya juga menjadi pengurus dengan berbagai bagian masing-masing. Organisasi IPNU dan IPPNU Tambak Sumur beranggotakan sebanyak 47 orang untuk IPNU dan 47 orang juga dari IPPNU yang mana jumlah keseluruhannya menjadi 94 anggota.

Adapun anggota dari IPNU dan IPPNU Tambak Sumur mulai dari tingkatan SMP sampai perguruan tinggi.

STRUKTUR KEANGGOTAAN IPNU DAN IPPNU TAMBAK SUMUR PENGURUS HARIAN

Ketua	: Ahmad Harsya Zidan Afandi
Wakil Ketua	: M. Rico Ardiansyah
Sekretaris	: Achmas Mustafidin
Bendahara	: Febryan Arif Priatama
Wakil Bendahara	: Junaidillah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

Departemen Pengembangan Organisasi

Koordinator	: M. Hadiyatullah
Anggota	: Achmad Tohir M. Adib Iqbal Widad Alfin Dwi Aliansyah M. Igo Tri Wardana M. Aldiansyah Miftakhul Ulum Wafiq Nur Hidayat

Departemen Kaderisasi

Koordinator	: Ahmad Prasetyo
Anggota	: M. Hanif Indo Aneko Putro Fadil Dwi Darmawan M. Fatichul Afif M. Rian Ardiansyah M. Syaifudin Zainal Arifin Miftah Arifuddin

Departemen Dakwah

Koordinator : **M. Al-Faizin**
Anggota : M. Yasin Albriansyah
 Rachmad Ramdani
 Ahmad Daniel Prayoga
 Ahmad Syamsul Huda
 M. Syahrul Ramadhani
 Ahmad Nawawi
 M. Fahri Hasan

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya

Koordinator : **Hasan Bisri**
Anggota : M. syarifudin
 Ahmad Farel Bahtiar
 Kholiqul Muslimin
 Yanuar Fitroni
 Wafi Abasya Muhammad
 Muh David Darmawan
 Varel Adi Putra
 Dikrulloh Akbar

LEMBAGA-LEMBAGA

Lembaga Konsolidasi Komisariat dan Info

Komunikasi

Direktur : **M. Rafi Pramadhani**
Sekretaris : **M. Syahrul**
Anggota : Satria Mandala Putra
 M. Farel Fajrul Falakh
 Wafa Abrar Muhammad
 M. Ferdiansyah
 M. Zamruddin Al-Bustomi
 M. Ali Fikri

STRUKTUR KEANGGOTAAN IPPNU TAMBAK SUMUR

Ketua	:	Alifatul Maula
Wakil Ketua	:	Illa Nurita Sari
Sekretaris	:	Amaris Evania Putri
Wakil Sekretaris	:	Eliyah Putri Aprilia
Bendahara	:	Imelia Ajeng Anjaresa

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

Departemen Pengembangan Organisasi

Koordinator	:	Asa Nabilah
Anggota	:	Nabila Nur Agustina Fitrotun Nuzula Dewi Ainurrohma Firda Nuril Ilma Rismanda Delima Riza Septiyan Nurizzakiyah D.W.

Departemen Pendidikan Pengkaderan dan Pengembangan SDM

Koordinator	:	Nur Sholikhati
Anggota	:	Faiqotul Ilmiyah Fina Nur Agustin Rossana Dwi Aulia Arini M aulidiyah Poppy Sherina Faiqotul Himmah Sandrina Dini Auliya

Departemen Budaya dan Olahraga

Koordinator	:	Fina Arzaqina
Anggota	:	Misya Ade Maya

Nur Roikhatul Jannah
 Reka kumala Dewi
 Riza Umami
 Ellya Dwi Rohmawati
 Nazwa Nur Mar'atus S.
 Aliyah Wilis Tiana

Departemen Hubungan Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan

Koordinator : **Ayunny Fina**
Anggota : Alfiyah Nur Izzati
 Fina Idarotus
 Syaidati Sholicha
 Retta Dwi Dianingrum
 Anis Marcela
 Kharisa Rizkiyana Rahmawati
 Tyas cahya Nasukha

LEMBAGA-LEMBAGA

Lembaga Pers

Koordinator : **Nada Rosyidah**
Anggota : Aviska Triayaska
 Zahro El-Fitri
 Rossy Adilia Rahmah
 Ilmiati Rohmah
 Farah Dwi
 Athiyya Refa Y.S.

Gambar 4.2 Swafoto Para Pengurus IPNU dan IPPNU setelah Acara Rapat Triwulan



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Mengungkap Komoditas Aset

Orang terkadang tidak sepenuhnya memiliki kesadaran akan aset atau potensi di sekitar lingkungan mereka, jadi ini sangat diperlukan dalam rangka agar mengetahui aset mereka. Kesadaran aset ada dengan memiliki perspektif baru yang lebih kreatif dalam realitas yang ada. (Chistoper Derau)

Seperti melihat sebuah gelas dengan isi setengah penuh, memberi apresiasi bekerja dengan baik di masa lalu, lalu gunakan apa yang harus kamu dapatkan ini di inginkan. Pendekatan ini merujuk pada memandang sesuatu dapat dikembangkan. Orang punya pekerjaan dan pendidikan dari tinggi ke rendah tinggi, tetapi mereka dapat mengelola potensi yang ada beri mereka. Jadi semua orang bisa melakukannya. Terkadang kesadaran akan potensi atau aset ada tertutup oleh keadaan yang ada dan juga atau tidak ingin keluar dari zona nyaman, jadi takut untuk memulai suatu hal yang baru.

Menggunakan pendekatan berbasis aset dapat menolong komunitas memahami realita yang nampak dan kemungkinan akan perubahan. Bantu mereka fokus pada perubahan yang ingin mereka capai, dan menolong mereka menemukan cara baru yang kreatif untuk mencapai impian mereka bersama.

Desa Tambak Sumur merupakan desa yang cukup padat penduduk yang mana di dalamnya didominasi oleh pemukiman penduduk, lahan kosong, serta lahan bekas tambak yang telah dialih fungsikan menjadi proyek perumahan. Dengan realita yang seperti ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat banyak potensi yang dapat

digali dan dikembangkan, salah satunya dengan adanya semangat dari masyarakat khususnya para pemuda adapun itu dari IPNU dan IPPNU Tambak Sumur yang mana dalam kegiatannya pemuda dan pemudi ini sering terlibat dan membaur dalam masyarakat, adapun itu dalam kegiatan kepemudaan, sosial, dan religi. Partisipasi serta kontribusi dari pemuda IPNU dan IPPNU dalam berbagai kegiatan tersebut adalah sebuah potensi yang mana dalam penelitian ini sangat diperlukan dalam realisasi program-program yang dibuat.

Sebagaimana seorang fasilitator dalam mendampingi masyarakat yang ingin diberdayakan tentunya fasilitator membantu dalam penemuan aset serta potensi yang ada pada lingkungan yang didampingi. Dalam penelitian di desa Tambak Sumur ini peneliti melakukan pendekatan bersama masyarakat dengan menggunakan metode penelitian berbasis aset. Jadi peneliti mengumpulkan temuan aset-aset yang ada agar bisa dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun temuan aset-aset yang ada sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Kata sumber daya manusia istilah lain dari kata *human resources*, yang mana biasanya lebih menonjol untuk sekelompok orang dalam suatu komunitas atau organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah *skill/* kemampuan,, keterampilan, bakat, pengetahuan, dll. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang mereka miliki dapat membuat berbagai perbedaan.

Para pemuda di desa Tambak Sumur khususnya IPNU dan IPPNU adalah salah satu sumber daya manusia yang ada di desa Tambak Sumur yang mana merupakan organisasi kepemudaan dan juga keagamaan yang dinaungi oleh salah satu organisasi masyarakat islam terbesar di Indonesia yaitu

Nahdlatul Ulama (NU). Anggota dari IPNU dan IPPNU ini memiliki kegiatan rutin adapun itu mingguan, bulanan, triwulan, sampai tahunan. Ada juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental seperti acara keagamaan yang diadakan warga desa seperti haul, jam'iyah pengajian dll, yang mana mereka juga ikut berpartisipasi.

Maka dari itu organisasi IPNU dan IPPNU Tambak Sumur ini merupakan aset yang sangat penting terutama dalam pelaksanaan peningkatan kapasitas diri, yang mana mereka juga saat ini juga berupaya untuk meningkatkan kapasitas diri mereka.

**Gambar 5.1 Para Anggota IPNU dan IPPNU
Tambak Sumur**



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

2. Sumber Daya Alam

Kekayaan atau sumber daya alam yang ada di desa Tambak Sumur yaitu adanya air yang mencukupi kehidupan masyarakat sehari-hari. Yang mana di sana juga terdapat Dinas PDAM yang bertepatan disamping Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur. Jadi bisa dipastikan masyarakat sekitar tercukupi akan kebutuhan airnya. Di desa

Tambak Sumur ini juga masih terdapat beberapa lahan pertanian berupa sawah, tambak, dan juga terdapat rawa meskipun tidak sebanyak dulu dikarenakan sekarang banyak terdapat proyek pembangunan yang akhirnya memakan lahan tersebut menjadi bangunan rumah dan juga fasilitas umum.

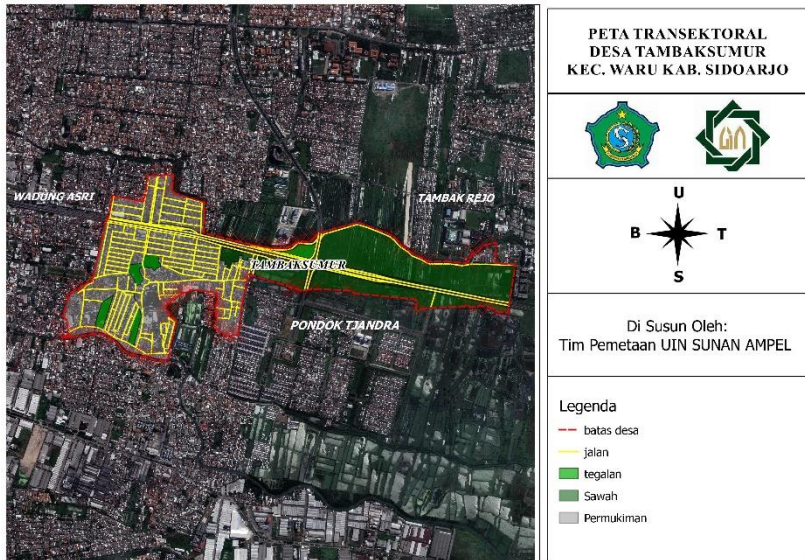
Gambar 5.2 Kantor PDAM



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.3 Transek Willayah



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.4 Sumber Air Berupa Sumur



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.6 Rawa



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Aset sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dalam hal ini potensi eksistensi berkaitan dengan realitas dan proses sosial. Adapun Aset sosial yaitu mencakup nilai dan norma. Desa Tambak Sumur sebagian masyarakatnya adalah orang Jawa, yang sangat menjunjung tinggi tingkat pemeliharaan dan penerapan nilai, bahasa, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong masyarakat, pertanian dan peternakan merupakan contoh nilai-nilai yang masih berlaku hingga saat ini, sehingga disimpulkan desa ini memiliki nilai sosial yang tinggi. Adapun gotong royong atau kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dilakukan pada saat menjelang Ramadhan atau juga pada sebelum hari raya Idul Fitri, Idul Adha, 17 Agustus dan hari-hari besar lainnya.

Adapun kegiatan sosial lainnya yaitu jama'ah

Tahlil ibu-ibu Fatayat dan Muslimat, serta bapak-bapak yang mana kerap dilakukan secara rutin sebulan sekali untuk ibu-ibu dan dua kali dalam sebulan untuk bapak-bapak. Kegiatan ini diadakan untuk mempererat ukhuwah sesama muslim dan juga masyarakat dan juga mendoakan para saudara ataupun sanak famili yang telah meninggal.

Setiap setahun sekali juga terdapat kegiatan sosial yaitu do'a bersama pada malam 17 agustus yang kerap disebut dengan istilah Tasyakuran Malam Kemerdekaan atau singkatnya "Maleman". Pada acara tersebut diikuti oleh warga sekitar yang berkumpul bersama dan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh pemuka agama setempat ataupun biasa disebut Pak Mudin. Di situ masyarakat menerapkan adanya nilai gotong royong yaitu dengan membagi tugas untuk menyukseskan acara dengan melakukan bagiannya masing-masing. Ada yang bertugas menyiapkan jamuan makanan dan minuman, ada pula yang bertugas mengamankan tempat acara dan juga lalu lintas, ada juga bertugas menjadi menanggung jawab jalannya acara tersebut yang mana pada akhirnya acara ditutup dengan do'a dan dilanjutkan dengan bersama-sama memakan hidangan dan jamuan yang telah sedemikian rupa mereka siapkan.

Gambar 5.7
Tasyakuran Malam Kemerdekaan (Maleman)



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

4. Aset Fisik

Aset fisik adalah aset berupa sarana dan prasarana di lokasi dampingan. Keberadaan aset fisik atau yang biasa disebut dengan infrastruktur memungkinkan peneliti dan masyarakat untuk memfasilitasi optimalisasi aset tersebut. Pastinya terdapat berbagai bentuk aset fisik di tempat dampingan peneliti yaitu di desa Tambak Sumur ini. Adapun aset fisik tersebut adalah bangunan yang dipergunakan untuk kegiatan bersama. Aset fisik tersebut yaitu adanya Pondok Pesantren yang di

dalamnya terdapat lembaga pendidikan formal setingkat SMP dan SMA. Juga terdapat MI, SMA dan juga TPQ yang mana keseluruhannya berjalan dibidang pendidikan.

Sedangkan aset fisik lainnya yang berkenaan dengan kegiatan umum masyarakat yaitu berupa; rumah, perumahan, masjid, mushola, dan balai desa. Adapun rumah sering digunakan sebagai tempat pertemuan ketika ada acara tahlilan atau RT atau ada hajatan. Masjid digunakan sebagai tempat sholat berjamaah, perkumpulan takmir dan acara keagamaan Islam seperti peringatan Nuzulul Quran, Maulid Nabi dan acara keagamaan Islam lainnya. Di desa Tambak Sumur terdapat dua masjid yaitu Masjid Fadllillah dan Masjid Da'watul Falah yang mana biasanya masjid selain digunakan sebagai tempat peribadatan umum masyarakat sekitar juga digunakan sebagai tempat acara dan juga kegiatan yang bersifat umum maupun internal dari ta'mir masjid. Begitupun rmah warga juga kerap dijadikan untuk tempat acara seperti hajatan dan tahlilan.

adapun sekolah juga merupakan aset fisik berupa bangunan yang kerap digunakan dalam acara maupun kegiatan masyarakat. Terdapat berbagai jenjang pendidikan di desa Tambak Sumur mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), MI (Madrasah Ibtida'iyah), SDN (Sekolah Dasar Negri), MTS (madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas). Begitupun dalam jenjang pendidikan Al-Qur'an terdapat lembaga pendidikan yaitu TPQ yaitu TPQ Miftahul Huda. Terdapat juga balai desa yang juga sering digunakan untuk acara dan kegiatan masyarakat, yaitu seperti kegiatan perkumpulan perangkat desa, masyarakat desa,

rapat, dan perkumpulan yang sifatnya insidental bagi warga desa Tambak Sumur.

Gambar 5.8 Suasana Proses Belajar Mengajar di Sekolah

Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.9 TPQ Miftahul Huda



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.10 Balai Desa Tambak Sumur



Sumber : Dari Pemerintahan Desa

Gambar 5.11 Masjid Fadlillah



Sumber : Dari Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.12 Masjid Da'watul Falah



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

B. Individual Inventory Skill

Semua orang punya potensi serta aset yang ada pada dirinya, dan tentunya segala macam aset. Aset merupakan kekuatan yang mereka miliki, dan tentunya perlu dimanfaatkan dan dikembangkan agar lebih fokus dalam rangka mencapai tujuan hidup bersama. Aset atau potensi yang ada digunakan tidak hanya untuk kesenangan pribadi tetapi juga untuk kepentingan kehidupan bersama.

Setiap anggota masyarakat tentunya memiliki potensi untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Dalam hal ini integrasi kemampuan individu dapat membawa perubahan besar dalam perkembangan masyarakat. Potensi yang sebenarnya ada pada setiap orang, namun masyarakat belum menyadari potensi tersebut termasuk asetnya, sehingga peneliti bersama dengan masyarakat dapat dapat mengembangkannya dengan baik.

Di tahap *Individual Inventory Asset* peneliti melakukan pencarian secara mendalam dalam menggali aset individu yang dimiliki masyarakat khususnya anggota IPNU dan IPPNU melalui proses wawancara, mengadakan FGD, dan bisa dengan observasi secara langsung terhadap anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur. Berdasarkan pemetaan aset secara *individual inventory skill* dapat dilihat bahwa datanya dari setiap individu anggota memiliki bermacam-macam aset secara personal yang mana dibagi menjadi 3 H yaitu (*Hand, Head, Heart*) yang berarti Tangan, Kepala dan Hati.

Aset manusia adalah setiap individu dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Aset manusia adalah aset atau potensi yang memiliki berupa kecakapan dan kepemilikan pengetahuan yang luas, termasuk keterampilan dan bakat yang dimiliki. Tentunya semua memiliki aset pribadi masing-masing, mulai dari *hand*, *head* dan diakhiri dengan *heart*. Tentunya anggota organisasi IPNU dan IPPNU ini memiliki kemampuan dan pemikiran terakhir untuk mengembangkan ilmu yang lebih maju, dan tentunya berharap dapat menyalurkan potensi dan asetnya melalui peningkatan kapasitas diri melalui budidaya tanaman hidroponik menggunakan sistem *wick*. Untuk mewujudkan potensi dan aset yang ingin dikembangkan, tentunya perlu kerja keras dan pantang menyerah.

Yang pertama adalah tentang aset berupa *head*, yang berarti pikiran sangat berarti tentang apa itu otak manusia, termasuk tentang bisnis, pembelajaran, dan hubungan dengan orang lain. Bagaimanapun, otak manusia sangat penting dan sumber dari adanya pemikiran manusia.

Kedua yaitu mengenai aset *hand* yang bermakna tangan. Maksudnya adalah ketika melakukan suatu hal

yang dikehendaki pasti mempunyai tujuan untuk penerapan dari kreatifitas yang dimiliki. Jadi IPNU dan IPPNU Tambak Sumur memiliki keinginan yaitu dalam meningkatkan kapasitas diri dlaam berbagai hal yang mana salahsatunya adalah melalui budidaya tanaman hidroponik yang mana dapat meningkatkan kreatifitas mereka dalam memanfaatkan aset yang ada untuk dikembangkan dan dijadikan sesuatu yang dapat bermanfaat, dengan adanya program ini diharapkan bisa memberikan dampak positif tentunya bagi lingkungan sekitar berupa pemanfaatan barangyang sudah tak terpakai menjadi sistem hidroponik yang mana bisa membantu terealisasikannya penghijauan di lingkungan desa Tambak Sumur.

Ketiga, aset heart yaitu hati dalam melakukan sesuatu tentunya harus ada itikad baik dan keikhlasan dalam hati, sehingga sangat diperlukan adanya kerjasama dan kemauan dalam hati untuk mengembangkan potensi atau aset yang ada. . Demikian pula, anggota IPNU dan IPPNU memiliki itikad baik dan niat untuk melaksanakan proyek yang direncanakan dengan bekerja sama dengan itikad baik untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui aset mereka miliki.

Tabel 5.1 Analisis Aset Anggota IPNU dan IPPNU

No	<i>Head</i>	<i>Hand</i>	<i>Heart</i>
1.	Mempunyai keinginan, kemauan, serta semangat yang tinggi dalam mengembangkan	Dapat memiliki pemikiran serta gagasan yang bagus dalam	Memiliki keikhlasan dan niat yang tulus dalam melakukan program ini

	aset yang ada	pemanfaatan lahan yang terbatas serta barang bekas menjadi media hidroponik dengan sistem wick	
2.	Memiliki kemauan untuk belajar cara budidaya tanaman hidroponik sistem wick	Dapat merawat mulai dari penyemaian sampai dengan tumbuhnya tanaman sehingga dapat mengurangi kematian pada tanaman.	Saling berkoordinasi dan bertukar pikiran dengan anggota agar saling mengerti
3.	Mampu memanfaatkan lahan yang terbatas dan juga barang-barang yang masih bisa digunakan untuk media penanaman hidroponik sistem wick	Sehingga lingkungan bisa lestari dan juga bentuk menerapkan gerakan penghijauan di desa	Memiliki ketelatenan serta kesabaran dalam merawat hidroponik dan juga memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar
4.	Mempunyai	Dari itu maka	Memiliki sikap

	kemampuan dalam mengatur waktu antara keluarga dan juga pengelolaan aset	bisa menjadikan program ini berkelanjutan yang mana kemudian hari dapat berinovasi dan berkembang	yang dewasa dan tidak egois dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengutamakan mana yang perlu diprioritaskan
--	--	---	---

Sumber : FGD bersama anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur

Berdasarkan tabel 5.1 bisa dilihat bahwa Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan potensi masing-masing masyarakat dibagi menjadi beberapa kategori aset, yaitu aset kepala, aset tangan dan aset hati. Aset-aset tersebut merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan untuk mengetahui potensi yang ada pada setiap anggota masyarakat, jadi perlu dicermati apakah kemampuan yang dimiliki termasuk didalamnya. Kebetulan peneliti juga sudah lama tinggal di desa Tambak Sumur yang mana kurang lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh anggota IPNU dan IPPNU. Meskipun program ini belum pernah dicoba sebelumnya namun mereka memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar dan bekerjasama dalam melakukan program menanam hidropnik dengan sistem *wick* ini. Dengan menggunakan alat dan juga bahan yang biasa mereka temui sehari-hari maka program ini tidak terlalu mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Barang-barang itu meliputi baskom, kardus bekas, nampan kecil yang kerap dijumpai di dapur mereka atau pun dapat dibeli di tokokelontong dengan harga yang tidak terlampau mahal

dari sekitar sepuluh ribu rupiah. Adapun peralatan lainnya yang berkaitan dengan tanamannya yaitu bibit, netpot, cairan AB mix yang dapat dibeli di toko terdekat dan juga online shop.

Tabel 5.2 Aset dan Potensi Individu Anggota IPNU dna IPPNU Tambak Sumur

No	Nama Anggota IPNU/IPPNU	Profesi	Keterampilan/ Kemampuan yang dimiliki
1.	Ahmad Harsya Zidan Afandi	Pelajar	-Bisa berkomunikasi dengan baik -Mempunyai kemauan yang tinggi -memiliki relasi yang baik dengan masyarakat karena dia adalah ketua IPNU
2.	M. Hadiyatullah	Pelajar dan Pekerja Pabrik	-memiliki ketekunan dalam berkerja -Berpengalaman
3.	Ahmad Prasetyo	Pelajar	-Mempunyai komunikasi yang baik -kemampuan dalam bercocok tanam
4.	Ahmad Syamsul Huda	Pelajar	-memiliki semangat dan antusiasme tinggi -mempunyai

			keahlian dalam berbagai bidang sosial dan keagamaan
--	--	--	---

Sumber : FGD dengan Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur

Tabel 5.2 di atas adalah potensi dan aset yang dimiliki oleh setiap individu dalam FGD yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan anggota IPNU dan IPPNU di tempat yang telah disetujui.

Tabel 5.3 Tugas Anggota IPNU dan IPPNU

No	Nama	Tugas
1.	Ahmad Syamsul Huda	Menyediakan tempat untuk hidroponik dan juga menjaga kelembapan proses penyemaian
2.	Ahmad Nawawi	Menyiapkan baskom kotak dan juga nampan untuk media tanam dan juga penyemaian
3.	Nur sholikhati	Cek kesehatan dan kelayakan tanaman sampai proses pindah tanam
4.	Ahmad Harsya Zidan Afandi	Menyiapkan dan menanam bibit di tempay penyemaian (rockwall)
5.	M. Hadiyatullah	Melakukan peracikan pupuk

		hidroponik (cairan AB mix)
--	--	----------------------------

*Sumber : Hasil FGD dengan anggota IPNU dan IPPNU
Tambak Sumur*

Bisa dilihat dari tabel di atas, bahwa terlepas dari anggota yang memiliki kemampuan/ skill yang sudah tertera, akan tetapi tentunya semua memiliki peran masing-masing yang man merupakan bentuk dari kerjasama yang dibangun. Mulai dari penyiapan peralatan hidroponik, bibit, pupuk dan juga tempat sampai proses penyemaian dan juga hingga proses pindah tanam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang berada di desa Tambak Sumur ini, peneliti melakukan survei terlebih dahulu. Adapun itu survei lokasi dan juga survei kepada masyarakat, yaitu tepatnya kepada pemuda di desa Tambak Sumur dari mulai pemuda IPNU dan IPPNU, santri Ponpes Fadllillah, dan juga masyarakat lainnya yang berkecimpung di desa Tambak Sumur. Tepatnya, peneliti berfokus di RT 03 RW 06 Dusun Sumur Desa Tambak Sumur. Sebelum peneliti meneliti lokasi penelitian lebih dalam, peneliti melakukan pengamatan terdahulu dengan mengamati lingkungan sekitar agar dapat menemukan fakta-fakta dan juga potensi yang ada.

Dalam upaya penggalian data informasi maupun data temuan secara langsung, peneliti melihat di Desa Tambak Sumur terdapat organisasi kepemudaan yang pada dasarnya bergerak di bidang religi dan sosial kemasyarakatan, yang mana saat masa pandemi lalu sempat fakum dalam kegiatan dan rutinitasnya, akan tetapi setelah pandemi kian mereda organisasi ini yaitu IPNU dan IPPNU Tambak Sumur sudah aktif kembali dengan adanya berbagai kegiatan dan juga rutinitas yang mereka lakukan dalam aspek sosial kemasyarakatan dan juga keagamaan. Salah satu kegiatan yang peneliti lihat yaitu jam'iyah diba'iyah yang rutin mereka laksanakan seminggu sekali tepatnya di hari kamis yang mana dengan kegiatan itu, para pemuda akan membaur dalam masyarakat dan juga berperan aktif di dalamnya. Dan mereka berpartisipasi bukan hanya di satu kegiatan saja, di kegiatan lainnya mereka juga ikut dan antusias.

Peneliti di sini melihat mereka dapat dan bisa meningkatkan kapasitas dalam pemberdayaan di desa Tambak Sumur ini, dan dengan ini peneliti semakin yakin bahwa lokasi ini cocok sebagai tempat dilakukannya sebuah penelitian.

Gambar 6.1 Anggota IPNU dan IPPNU bersama masyarakat Setelah Prosesi Jam'iyah Diba'iyah



Sumber: Dari dokumentasi peneliti

B. Proses Pendekatan

Di tahap pendekatan atau inkulturasi ini adalah tahapan yang mana sangat penting. Tujuannya agar mensukseskan pengembangan masyarakat yang akan didampingi. Adanya tahapan inkulturasi ini tidak lain agar masyarakat atau komunitas yang didampingi memiliki kepercayaan dan juga hubungan yang baik dengan peneliti yang nantinya lebih memudahkan proses pendampingan agar lebih efisien serta efektif dalam

menjalankan program.

Adapun tujuan dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mengetahui dan mengerti akan maksud dan tujuan dari kegiatan dampingan ini.
2. Terbangunnya rasa kepercayaan dari masyarakat setempat.
3. Dapat memberikan kepada masyarakat berupa arahan, dampingan, serta fasilitas yang mana mereka nantinya mejadi *agent of change*.⁴²

Terdapat beberapa macam bentuk dalam tahapan inkulturasi ini baik itu berupa kontribusi pada kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian ataupun menfasilitasi masyarakat dampingan yang ada. Pada tanggal 10 februari 2022 , peneliti bertemu dengan salah satu aktivis sekaligus anggota pengurus IPNU dan IPPNU Tambak Sumur yaitu saudara M. Syamsul Huda yang mana pada saat itu peneliti melakukan perbincangan tentang penelitian ini bersama dengan pemuda khususnya IPNU dan IPPNU Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Di situ peneliti juga meminta izin untuk melakukan penelitian dan juga mengadakan kegiatan bersama dengan teman-teman dari IPNU dan IPPNU yang mana mereka menjadi subjek dampingan oleh peneliti. Dari perbincangan serta wawancara tersebut membuahkan hasil yaitu disizinkannya peneliti untuk melakukan penelitian serta kegiatan dampingan bersama teman-teman IPNU dan IPPNU Tambak Sumur. Lalu setelah itu pada tanggal 15 februari 2022 peneliti menemui salah satu perangkat

⁴² Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community Development*, Hal 93

desa yaitu Bapak M. Nur ahsan, yang mana beliau menjabat sebagai sekretaris desa Tambak Sumur

C. *Discovery* (Pengungkapan Masa Lalu)

Pada tahapan *discovery* ini peneliti bersama dengan masyarakat dampingan mengungkap keberhasilan-keberhasilan yang pernah diraih di masa lalu, lebih jelasnya yaitu keberhasilan apa saja yang telah diraih oleh IPNU dan IPPNU Tambak Sumur pada saat permulaan organisasi ini dibentuk ataupun seiring berjalannya waktu sampai saat ini.

Peneliti pada tahap ini mencoba untuk mulai mengajak diskusi bersama teman-teman dari IPNU dan IPPNU Tambak Sumur mengenai keberhasilan yang ada dan pernah mereka raih di masa lalu.

Adapun keberhasilan yang pernah mereka raih dan juga rasakan yaitu adanya perkembangan kegiatan mereka yang mana awalnya kegiatan mereka hanya sekedar berkumpul pada acara-acara tertentu yang diadakan di kampung, yang mana acara itu juga tidak menentu. akan tetapi kini terdapat beberapa tambahan kegiatan lagi seperti adanya rutinitas Jam'iyah Diba'iyah yaitu pembacaan sholawat yang diadakan seminggu sekali yang bertempat di Musholla dan juga tempat yang sudah disepakati. Pasti ini merupakan bentuk perubahan yang baik bagi mereka yang mana pernah mereka alami. Selain itu juga terdapat berbagai perlombaan seperti pada perayaan hari kemerdekaan 17 agustus atau biasa disebut dengan Agustusan. Adapun lomba yang diselenggarakan seperti lomba adzan, lomba iqomah dll.

D. Dream (Tentang Membangun Mimpi Masa Depan)

Apabila dilihat dari aset yang dimiliki oleh desa Tambak sumur khususnya di kalangan IPNU dan IPPNU Tambak Sumur yaitu semangat serta keantusiasan para anggota IPNU dan IPPNU yang mana mereka memiliki mimpi yakni dengan adanya SDM yang memiliki antusias tinggi maka juga perlu adanya kapasitas diri untuk mengembangkan suatu hal atau usaha yang akan mereka wujudkan.

Jika dalam tahap *discovery* peneliti dapat mengetahui apa saja keberhasilan dan kesuksesan yang pernah dicapai di masa lalu, maka pada tahap *dream* ini peneliti bersama dengan masyarakat dan juga pemuda melakukan upaya mewujudkan angan-angan atau mimpi mereka yaitu dengan melanjutkan kesuksesan yang dulu pernah diraih melalui *skill* serta potensi yang mereka miliki. Di sini peneliti bersama para pemuda IPNU dan IPPNU memiliki upaya yaitu dengan memanfaatkan lahan yang terbatas di sekitar pemukiman masyarakat dengan melakukan budidaya hidroponik dengan menggunakan barang-barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan seperti baskom kotak, botol bekas, dll.

E. Design (Mengenai Perencanaan aksi Perubahan)

Pada tahap ini peneliti bersama anggota mempersiapkan tempat untuk dijadikan pembelajaran dalam budidaya Hidroponik yang mana dilakukan di rumah salah satu anggota IPNU dan IPPNU yaitu rumah saudara Syamsul yang biasa dipangging Cacul. Bahan yang diperlukan yaitu baskom kotak, nampan kotak, mika, tusuk sate, kain flannel, dan gergaji kecil. Adapun untuk keperluan penanaman yaitu

benih, rockwall, netpot, dan juga nutrisi AB mix.

Benih di sini membeli di agen tanaman terdekat yang mana benih ini juga cocok digunakan untuk budidaya hidroponik. Dan juga beberapa peralatan peralatan seperti rockwall untuk media semai bibit, rockwall untuk media jika sudah pindah tanam. Sisanya peneliti dan anggota berupaya untuk memanfaatkan barang-barang yang ada dan sudah tak terpakai seperti mika bekas, kardus, nampan, dan juga tusuk sate yang digunakan untuk menaruh benih ke tempat semai.

Gambar 6.2 Rockwall untuk Media Semai



Sumber: Dari Dokumentasi peneliti

Gambar 6.3 Netpot untuk media Pasca Semai



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

F. Destiny (Mengenai Proses Aksi)

1. Proses Pelatihan Budidaya Hidroponik
 - a. Dinamika Proses Budidaya Hidroponik

Selepas FGD dengan anggota IPNU dan IPPNU mengenai strategi program budidaya hidroponik, saat itu peneliti bersama anggota IPNU dan IPPNU yang berpartisipasi dalam program untuk musyawarah mencari waktu yang tepat dalam melakukan aksi pelatihan budidaya Hidroponik. Peningkatan kapasitas IPNU dan IPPNU melalui hidroponik adalah upaya untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada berupa sumber air, peralatan, serta SDM yang mana memanfaatkan lahan yang terbatas dan tanahnya

sudah tertutup untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif dan juga menambah wawasan baru bagi anggota IPNU dan IPPNU yang mana haraonnya dapat disebarluaskan ke masyarakat luas. Apalagi pada saat pasca pandemi seperti ini yang mana masih terdapat masyarakat yang banyak menghabiskan waktu di rumah, dan juga perlu melakukan kegiatan sederhana yang produktif.

Adapun Pada saat dilaksanakannya pelatihan budidaya hidroponik ini, aksi ini dilakukan oleh peneliti dan jug anggota IPNU yang berpartisipasi dengan bersama belajar budidaya hidroponik dengan sistem *wick*, yaitu sistem hidroponik sumbu. Adalah sistem hidroponik yang paling sederhana menurut peneliti, dikarenakan tidak perlu menggunakan mesin mengalir air atau pompa air dan juga tidak memerlukan pipa yang mana alat-alat tersebut memerlukan budget yang lumayan tinggi, sedangkan di sini peneliti bersama anggota ingin melakukan pemanfaatan pada barang-barang di sekitar yang mana masih bisa dimanfaatkan seperti yang sudah peneliti sampaikan di atas.

Pada awalnya pelatihan dilakukan di rumah saudara Syamsul yang mana adalah salah satu anggota IPNU, peneliti bersama anggota belajar untuk menemani terlebih dahulu benih tanaman yang akan dibudidaya. Di sini peneliti sendiri yang memberikan pelatihan dikarenakan peneliti dulu pernah mempunyai pengalaman melakukan budidaya hidroponik ini. Dan untuk partisipan dari anggota terdapat 3 -5 anggota yang mengikuti, dikarenakan banyak anggota

yang memiliki kesibukan sehingga yang mengikuti bagi yang memang bisa meluangkan waktunya.

b. Praktik Budidaya hidroponik

Proses peneliti dengan anggota IPNU dan IPPNU ini bersama-sama melakukan budidaya hidroponik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang sering ditemui di rumah mereka, yaitu antara lain:

1. Kotak Plastik (Baskom Kotak)
2. Nampan bekas
3. Mika
4. Tusuk Sate
5. Benih
6. Air
7. Rockwall
8. Netpot
9. Kain Flannel (mudah menyerap air)
10. Nutrisi AB mix
11. Gergaji Kecil

Adapun tanaman yang ditanam dalam program ini yaitu Pakcoy yang mana memiliki masa panen kurang lebih 30 hari. Dan langkah langkah yang dilakukan dalam budidaya Hidroponik dengan system wick adalah sebagai berikut:

1. Rockwall dipotong kotak-kotak untuk media penyemaian dan diisi benih menggunakan tusuk sate atau semacamnya

Gambar 6.4 Rockwall diisi Benih



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

2. Membasahi rockwall secukupnya dan menyimpannya tanpa terkena sinar matahari selama sehari semalam.
3. Semaian dikeluarkan dan diberi sinar matahari full kurang lebih sehari 4-5 jam. Penyemaian kira-kira sampai 3 hari atau lebih.

Gambar 6.5 semaian diberi sinar matahari



Sumber: Dari dokumentasi Peneliti

4. Jika sudah tumbuh daun yang ketiga maka tanaman siap dipindah tanam ke media hidropnik.yang telah di susun dan diisi air serta diberi nutrisi AB mix dengan takaran sesuai banyak air.
5. Menjaga kondisi kelembapan tanaman, dan juga menjaga agar tidak diserang oleh hewan-hewan atau hama sampai masa panen yaitu selama kurang lebih selama 30 hari.

Tabel. Proses Budidaya

No	Tahapan	Periode	Aksi yang dilakukan
1.	Penyemaian	2-4 Hari	Menyiapkan media penyemaian lalu menaruh bibit sayuran pada rockwool menggunakan tusuk sate atau semacamnya yang dicelupkan air terlebih dahulu, lalu membasahi rockwool yang sudah diberi benih dan dibasahi

			dengan air secukupnya, dan menjaga kelembapan media penyemaian sampai tumbuh 3 daun dari bibit yang ditanam.
2.	Pindah Tanam	4-35 hari	Setelah bibit penyemaian sudah tumbuh 3 daun dan tidak kutilang(kelainan pada pertumbuhan bibit), maka bibit semaian dipindahkan dari media sebelumnya ke media berupa sistem hidroponik yang sudah dirancang sebelumnya (sistem wick) yaitu dengan mengambil bibit yang sudah layak pindah dan dipindah ke netpot
3.	Peremajaan	4-35 hari/panen	Menjaga tanaman dari gangguan yang ada seperti hama dan juga cuaca, serta menjaga kualitas air yang sudah diberi

			konsentrasi nutrisi AB Mix dan menjaga kelembapan dari tanaman sampai panen
4.	Panen	30-35 hari	Tanaman yang sudah layak panen diambil dari media tanam yaitu rockwool yang berada di dalam netpot dan sudah bisa diolah, lalu media tanam dibersihkan dan sudah bisa untuk dijadikan budidaya lagi.

Sumber: Dari FGD peneliti bersama anggota

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Define (Mengenai Terlaksananya program Kegiatan)

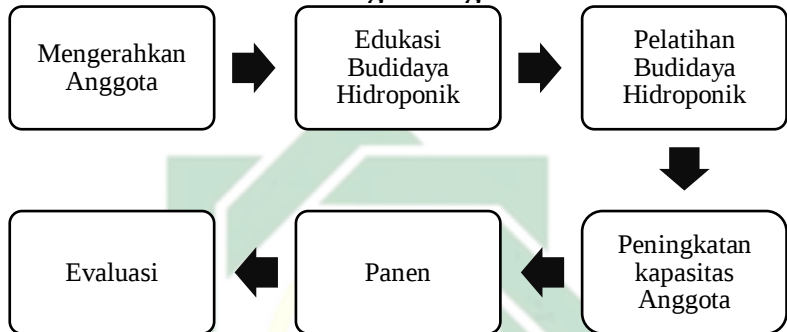
Tahapan ini dikhususkan agar supaya peneliti Bersama masyarakat focus akan komitmen dan arah kedepannya baik individu maupun bersama, bahwa kegiatan ini adalah upaya dari pemikiran serta kerja keras mereka. Program ini tentunya dilakukan oleh orang yang memang memiliki niat dan juga kemauan untuk bisa mewujudkan impian mereka, tanpa adanya kontribusi dan kerjasama tentunya kegiatan ini tidak akan terlaksana. Pada tahapan ini perlu untuk dipertegas bahwa dalam menuju terwujudnya masa depan yang diinginkan sudah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*.

Kemauan adalah hal utama yang harus dimiliki setelah kemampuan. Karena kemauan akan membuahkan niat yang kuat dan dari situ bisa mengantarkan untuk bisa dalam suatu hal. Adapun usaha tak akan mengkhianati hasil, adanya usaha pasti memiliki hasil. Karena di dunia ini jika tidak ada keinginan dan juga pergerakan, maka tidak akan ada perubahan yang diinginkan, bahkan tertinggal. Adapun hasil yang didapat besar atau kecil, dan itu tak mengenal batas waktu, tergantung dari mereka yang melakukan.

Pada proses *define* ini, peneliti Bersama anggota IPNU dan IPPNU melakukan pemanfaatan barang-barang sederhana yang masih bisa dipakai yang berfokus pada lingkungan, pemanfaatan lahan yang terbatas, air, dan juga peningkatan kapasitas anggota melalui penambahan wawasan baru akan pertanian modern yaitu budidaya hidroponik yang mana hasilnya bisa mereka gunakan untuk pemasukan mereka kedepannya atau untuk dibagikan kepada masyarakat. Tentunya itu semua

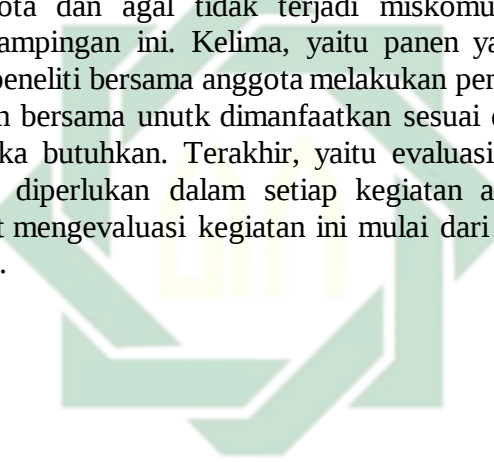
memberikan suatu bentuk produktifitas yang juga bermanfaat bagi individu maupun bersama.

Gambar 6.6 Alur Rancangan Kegiatan



Gambar bagan diatas merupakan alur rancangan aksi yang telah disepakati peneliti dan anggota IPNU dan IPPNU, alur rancangan aksi menjadi point penting dalam proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama komintas, agar terarah dan focus dengan apa yang telah disepakati. Langkah pertama yaitu mengerahkan anggota untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang mana di sini terdapat kurang lebih 3-5 anggota yang berminat untuk mengikuti program, kedua yaitu edukasi budidaya tentang budidaya hidroponik dengan sistem *wick* ini, dalam tahapan ini peneliti sekaligus pemateri yang mana memberikan serta membagikan pengalaman yang telah peneliti peroleh sebelumnya dan menajdi wawasan baru bagi anggota akan budidaya modern dengan sistem yang sederhana . Langkah ketiga yaitu melakukan pelatihan budidaya, disini peneliti bersama anggota belajar mempraktekkan penyusunan dan [embuatan sistem

hidroponik dengan menggunakan barang seadanya yang mana masih bisa dimanfaatkan serta belajar tentang proses-proses dalam budidaya dari mulai penyemaian sampai dengan panen. Ke empat, yaitu peningkatan kapasitas anggota IPNU dan IPPNU yang mana di sini peneliti bersama anggota berupaya untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan sebagaimana dari keinginan mereka pada saat awal proses pendampingan dan di sini juga bertujuan untuk mempererat tali silatur rahmi antar anggota dan agar tidak terjadi miskomunikasi pada pendampingan ini. Kelima, yaitu panen yang mana di sini peneliti bersama anggota melakukan pemetikan hasil panen bersama untuk dimanfaatkan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Terakhir, yaitu evaluasi yang mana tentu diperlukan dalam setiap kegiatan agar supaya dapat mengevaluasi kegiatan ini mulai dari awal hingga akhir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Kesadaran akan Pentingnya Peningkatan Kapasitas Diri dengan Berpikir Kreatif

1. Pengembangan Pola Pikir dengan Mengelola Barang di Sekitar Menjadi Budidaya Hidroponik

Adanya perubahan adalah dikarenakan adanya upaya serta usaha, yang mana upaya serta usaha itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan adapun itu sedikit ataupun banyak. Dalam melakukan budidaya hidroponik sangat memungkinkan untuk bisa dibuat dengan barang-barang yang kerap ditemui di rumah dan lingkungan masyarakat yang mana dengan begitu bisa memanfaatkan barang yang sudah tak terpakai yang mana sebenarnya masih bisa dipakai sebagai media hidroponik khususnya dengan sistem *wick*. Yaitu dengan menggunakan barang-barang seperti botol bekas, baskom, nampan, dll sebagai tempat menampung air sedangkan untuk media tanamnya bisa menggunakan *rockwall* yang diletakkan dalam *netpot* yang nantinya diberi kain *flannel* untuk menyerap air dari baskom ataupun botol bekas yang sudah di potong sesuai ukuran yang dikehendaki.

Dalam proses dampingan ini peneliti mendapati perubahan yaitu dikarenakan teman-teman anggota IPNU dan IPPNU yang berkolaborasi melakukannya sesuai dengan apa yang dicanangkan dalam FGD bersama peneliti. Sesuai dengan keinginan *dream* dari anggota IPNU dan IPPNU yaitu melalui program ini dapat meningkatkan kapasitas diri. Tentunya teman-teman dari anggota

IPNU dan IPPNU sangat bersemangat untuk bersama-sama belajar dalam budidaya hidroponik ini dikarenakan hal semacam ini jarang mereka dapatkan dulu, dan juga bisa memberi mereka pengetahuan dan keterampilan baru dalam dunia budidaya tanaman. Dan lebih-lebih mereka bisa menjadikan ini bernilai ekonomis dan dapat menambah pemasukan bagi mereka.

2. Anggota IPNU dan IPPNU Memiliki Tambahan Wawasan dan Kreatifitas

Dengan adanya program peningkatan kapasitas melalui budidaya tanaman hidroponik ini dapat menambah wawasan bagi anggota IPNU dan IPPNU dalam memanfaatkan aset berupa lahan terbatas dan juga barang-barang rumah tangga yang kerap mereka dapati menjadi suatu hal yang bernilai dan bermanfaat bagi sesama tentunya.

Adapun dengan berfikir kreatif tentunya memberikan inovasi-inovasi yang unik dan baru. Yang mana biasanya bercocok tanam itu langsung dengan media tanah, memerlukan lahan yang cukup, setiap hari harus menyirami secara teratur dan juga menggunakan pupuk organik atau semacamnya. Akan tetapi kali ini berbeda dikarenakan dalam budidaya hidroponik media tanamnya tidak menggunakan tanah lagi tapi menggunakan air sebagai sumber nutrisi yang mana air itu telah diberi kandungan nutrisi yang mana dapat mencukupi keberlangsungan hidup tanaman hidroponik, dan juga memudahkan bagi siapa saja yang ingin bercocok tanam akan tetapi permukaan pekarangan rumahnya tidak berupa tanah atau sudah ditutupi oleh batu bata atau paving, maka sangat, memungkinkan bagi mereka untuk tetap bisa

bercokok tanam yaitu melalui hidroponik.

Gambar 7.1 peralatan untuk Hidroponik



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.2 Proses Penyemaian Benih Hidroponik



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.3 Semaian akan Pindah Tanam



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

Adanya bertambahnya wawasan serta perubahan pola pikir yang kreatif adalah suatu bentuk perubahan yang semakin positif, karena dengan itu bisa memanfaatkan dengan baik aset serta potensi yang dimiliki lalu mengembangkannya menjadi suatu keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan sesama. Dan dengan pola pikir yang kreatif anggota yang berpartisipasi dalam program ini memiliki inisiatif untuk membagikan kepada masyarakat setempat dari hasil penanaman tersebut. Sebagai contohnya mereka membagikan hasil dari hidroponik ini kepada jamaah ibu-ibu sepulang dari masjid. Tentu ini merupakan suatu hal yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi sesama.

Gambar 7.4 Pembagian Hasil dari Hidroponik kepada Jama'ah Ibu-Ibu



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

3. Meningkatnya Kesadaran Anggota IPNU dan IPPNU akan Kelestarian Lingkungan

Di dalam desa yang berada di lingkup perkotaan ini perhatian akan kelestarian lingkungan sangatlah perlu, dimana di desa ini yang dulunya masih terdapat banyak lahan persawahan dan juga tambak sekarang sudah tergerus oleh bangunan-bangunan dan juga proyek. Maka dari itu peneliti dan anggota IPNU dan IPPNU melakukan program ini juga agar bisa mewujudkan salah satu bentuk kelestarian yaitu penghijauan yang pernah diadakan oleh desa dan sudah lama fakum. Adapun tujuan dari program budidaya hidroponik juga untuk mengedukasi serta memelopori kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan salah satunya dengan hidroponik ini, karena dengan itu bisa setidaknya membantu meningkatkan kualitas udara di tengah polusi daerah perkotaan seperti ini. Di sini peralatan yang digunakan juga memanfaatkan dari barang-barang yang mudah ditemui di rumah dan juga barang bekas yang masih bisa bermanfaat, seperti kardus bekas, botol bekas, baskom, kain bekas, dan juga tusuk gigi yang mana mudah dijumpai dan tidak memakan biaya yang banyak. Adapun bahan-bahan yang perlu dibeli yaitu seperti benih, rockwall, netpot dan juga nutrisi.

Gambar 7.5 Pengumpulan Peralatan untuk Hidroponik dari Bahan Rumahan



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

B. Perubahan Pemanfaatan Lahan Terbatas Menjadi Lebih Bermanfaat

Di lingkup desa yang semi perkotaan ini sangat perlu dan membutuhkan perhatian khusus akan penjagaan lingkungan yang baik dan sehat. Di sini peneliti dan juga anggota IPNU dan IPPNU berupaya untuk memanfaatkan dan memaksimalkan lahan yang terbatas di rumah-rumah anggota yang berpartisipasi dalam program ini menjadi tempat hidroponik yang mana menambah kualitas lingkungan sekitar menjadi lebih hijau dan sehat. Dan dengan ini dapat menambah nilai estetika di pekarangan rumah karena dengan adanya budidaya hidroponik ini menjadikan pekarangan rumah menjadi lebih asri dan enak dipandang. Dengan memanfaatkan aset yang ada ini anggota IPNU dan

IPPNU menjadi pelopor dan juga penggerak perubahan yang positif. Ini juga merupakan sebuah bentuk inovasi yang mana bisa menghasilkan suatu kegiatan yang produktif dan tentunya bermanfaat bagi anggota dan masyarakat.

Gambar 7.6 Sistem Hidroponik di lahan yang terbatas



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

Adanya pelatihan dan juga program peningkatan kapasitas melalui hidroponik ini juga bisa dikembangkan oleh anggota untuk kedepannya lebih-lebih bisa menjadi pundi-pundi pemasukan bagi anggota IPPNU dan IPPNU dengan mengembangkannya ke rana yang lebih luas lagi, adapun itu bisa dengan memanfaatkan hasil dari hidroponik itu dan memasarkannya di pasar maupun media sosial yang mana pada akhirnya mereka dapat menorehkan hasil dari apa yang mereka inginkan bersama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi dalam suatu program sangat diperlukan untuk dapat melihat capaian dari kegiatan proses yang telah dilakukan, dan juga untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan proyek. Sehingga evaluasi program dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada yang dapat membantu memperbaikinya nantinya di program-program kedepannya.

Gambar 8.1 Evaluasi Program Bersama Anggota IPNU dan IPPNU



Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

Adapun dilakukannya evaluasi dari program ini bersama anggota yang bertempat di teras masjid Da'watul Falah. pada mulanya peneliti menanyakan apa saja kesulitan ataupun kendala yang dirasakan pada saat proses berjalannya program ini. Dan mereka mengutarakan bahwa kendalanya yaitu pada perawatan dan juga teknis dalam budidaya hidroponik ini yang mana mereka kurang begitu faham, maka kerap terjadi banyak benih yang tumbuh kurang maksimal bahkan tidak tumbuh, juga terdapat kendala berupa ulat daun yang memakan tanaman hidroponik.



Gambar 8.2 Hama Ulat yang Memakan Daun



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya peneliti menanyakan akan pendapat serta respon anggota akan hal itu dan juga menanyakan masukan dari mereka selama program yang telah terlaksana selama ini bersama-sama. Setelah itu peneliti mengajak mereka untuk mencari solusi atas apa yang telah mereka sampaikan tadi yang mana peneliti juga ikut memberikan solusi berupa penjelasan dan juga pengertian dari teknis yang perlu diperhatikan dalam mengelola budidaya hidroponik agar pertumbuhan dari benih menjadi maksimal. Maka dari sini peneliti menganggap bahwa terdapat perubahan yang signifikan yang mana berkenaan dari tahapan-tahapan terdahulu, salah satunya yaitu pada tatanan *discovery* dan *design* yaitu dimana mereka sudah bisa menggali kesuksesan yang pernah mereka raih di masa lalu, lalu mereka juga sudah bisa mencari solusi dari apa yang telah dilakukan di program ini dan dengan itu mereka dapat merancang program seperti ini kedepannya dengan lebih matang lagi. Dalam pendampingan ini adanya perubahan

adalah tergantung dari bagaimana pola pikir anggota untuk berfikir secara kreatif yang mana itu akan membantu dalam menemukan inovasi yang baru. Keadaan semacam ini akan mendorong mereka untuk mencapai perubahan yang mereka kehendaki.

1. Analisis Perubahan

Pada pendampingan kali ini peneliti menggunakan metode ABCD yang memiliki kepanjangan yaitu *Asset based Community Development* yang mana dengan metode ini peneliti dapat mengetahui aset ataupun potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat dampingan yaitu anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur ini. Adapun mereka sebelumnya belum menyadari akan aset dan potensi yang ada dikarenakan mungkin mereka beranggapan bahwa hal ini biasa dan tidak terlalu berpengaruh bagi mereka. Padahal sesungguhnya itu bisa menjadi sangat berguna apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan suatu manfaat dan perubahan. Dengan adanya pendampingan berupa program peningkatan kapasitas ini anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur sudah banyak mengetahui dan faham akan aset maupun potensi yang mereka miliki melalui proses 5D yaitu; *Discovery* (mengungkap masa lalu), *Dream* (memimpikan masa depan), *Design* (Perencanaan aksi), *Define* (proses aksi), dan *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi).

Tabel 8.1 Perubahan Sebelum dan Setelah Pendampingan

No	sebelum	Sesudah
1.	Anggota IPNU dan IPPNU belum menyadari akan aset	Anggota IPNU dan IPPNU telah mengetahui aset serta potensi yang

	dan potensi yang ada	ada sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik untuk sesama.
2	Anggota IPNU dan IPPNU biasa membiarkan barang-barang yang telah tak terpakai di rumah seperti baskom, mika, tusuk sate dll.	Anggota IPNU dan IPPNU kini bisa memanfaatkan barang yang telah tak terpakai itu untuk melakukan budidaya hidroponik sederhana dengan metode <i>wick</i>
3	Anggota IPNU dan IPPBU belum bisa merealisasikan kegiatan semacam ini pada masa lalu berupa penghijauan	Anggota IPNU dan IPPNU mempunyai kegiatan baru serta memberikan hasil bagi mereka

*Sumber: Hasil FGD bersama anggota IPNU dan IPPNU
Tambak Sumur*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggota IPNU dan IPPNU ini sudah melakukan perubahan yang mana bisa dilihat sesudah melakukan aksi program kegiatan bersama. Budidaya tanaman secara hidroponik ini merupakan kegiatan yang mana dapat meningkatkan produktifitas bersama dan juga dapat menjadi tambahan wawasan bagi anggota IPNU dan IPPNU akan dunia pertanian. Terlepas dari kebanyakan kegiatan mereka yang kebanyakan dalam ranah keagamaan, akan tetapi mereka juga memerlukan hal semacam ini karena mereka bisa mendapatkan wawasan yang baru dari aspek yang lain, dan dalam budidaya hidroponik ini banyak terdapat nilai-nilai

keagamaan sepertihalnya kerjasama, gotong-royong dan melestarikan flora berupa tanaman di lingkungan yang terbatas ini.

2. Analisis Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial adalah strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai prinsip pekerjaan sosial adalah membantu orang membantu diri mereka sendiri.

Penelitian serta pendampingan yang peneliti lakukan bersama anggota IPNU dan IPPNU ini menggunakan analisis teori pendampingan dikarenakan di sini peneliti melakukan pendekatan serta pendampingan langsung terhadap anggota IPNU dan IPPNU dengan guna bisa mengetahui aspek-aspek yang dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas seperti aset maupun potensi mereka yang perlu digali dengan cara melakukan pendekatan dengan mereka berdampingan langsung dengan mereka. Di dalam pendampingan ini memiliki tujuh tujuan yakni: Pertama, Setengah berisi yaitu adalah modal yang dimiliki pada saat awal pendampingan. Kedua, kesemuanya pasti memiliki potensi yang mana setelah diadakannya FGD telah terlihat aset serta potensi yang ada. Ketiga, anggota benar-benar berpartisipasi dan antusias semasa proses jalannya program pendampingan. Keempat, adanya relasi kemitraan antara anggota dan masyarakat yang bisa mewujudkan program kegiatan yang semakin luas. Kelima, adanya penyimpangan yang positif yang mana pada saat FGD terdapat dialog yang dapat menjadikan mereka memiliki kesadaran untuk dapat mengelola aset yang mereka miliki secara maksimal dan baik.

Keenam, bermula dari masyarakat yang mengetahui aset yang mereka miliki lalu melakukan penentuan aset dan potensi, diteruskan dengan melaksanakan program yang ada sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan aset yang ada. Terakhir, yaitu mengarah kepada inti dari anggota IPNU dan IPPNU yaitu upaya pengembangan aset yang sesuai dengan yang mereka miliki. Jadi, dari ketujuh tujuan pendampingan ini maka hasilnya selaras dikarenakan dalam pendampingan ini kesemuanya telah dilakukan bersama.

3. Analisis Kelestarian Lingkungan Hidup

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu sangat membutuhkan lingkungan, dan manusia tidak dapat hidup tanpa lingkungan. Oleh karena itu, menjaga lingkungan merupakan bagian dari akhlak mulia dan harus diterapkan dalam kehidupan manusia. Hal ini untuk keberlangsungan kehidupan di dunia dan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Apabila seseorang memiliki kesadaran terhadap lingkungan, maka ia akan melestarikan lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan asri.

Sepertihalnya pada proses pendampingan di desa Tambak Sumur ini, di desa Tambak Sumur ini dulunya sangat asri dengan terhamparnya sawah dan juga sumber air maka kualitas lingkungan dulu dan sekarang sudah berbeda, mulai dari kualitas air yang mana dulu air di got atau kali masih tergolong jernih dan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Begitupun lahan yang mana dulu masih banyak terdapat lahan untuk melakukan pertanian tapi seiring berjalannya

waktu semakin terkikis oleh proyek-proyek pembangunan dan juga perumahan.

Dari sini peneliti ingin melakukan pendampingan di desa Tambak Sumur ini agar bisa berupaya untuk mengajak mereka untuk sadar akan lingkungan yang kian berkurang keasrian dan kenyamanannya. Maka dengan adanya program budidaya hidroponik ini agar supaya selain bisamemberikan wawasan serta ilmu baru dalam dunia pertanian juga bisa berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup meskipun di lahan yang terbatas, seperti di teras rumah, belakang rumah, dll. Dengan ini juga bisa bermanfaat bagi mereka untuk membuka peluang usaha dan juga bisa untuk kemanfaatan bersama.

Gambar 8.3 Pembuatan Media Hidroponik di Lahan yang Terbatas



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

4. Analisis Budidaya Tanaman Hidroponik

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, demikian pula sepertihalnya pertanian dan peternakan sebagai contoh pemeliharaan ayam pedaging, demikian pula halnya dengan teknologi pertanian. Tidak hanya pada alat seperti bajak sawah, alat penyiram otomatis hingga alat panen, tetapi juga teknologi pada sistem media tanam. Dengan berkembangnya sistem teknologi media tanam, saat ini kita dapat menggunakan tidak hanya media tanah untuk menanam, tetapi juga media air untuk menanam saat ini dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai. Hal ini memudahkan kita untuk menanam segala jenis tanaman, mulai dari pohon dan bunga hingga sayuran. Dari kompleksitas sistem yang berkembang, pendekatan yang sederhana dan praktis adalah sistem hidroponik, yang digunakan oleh banyak orang. Sepertihalnya yang dilakukan peneliti bersama anggota IPNU dan IPPNU yang mana menerapkan sistem hidroponik yang mana menggunakan metode *wick* atau sumbu, yang mana sistem ini paling sederhana dibandingkan dengan sistem hidroponik kebanyakan dikarenakan tanpa menggunakan pengaliran air yang mana tentu memerlukan pendorong untuk pengaliran air akan tetapi sistem ini menggunakan sumbu yang akan mengantarkan air ke tanaman yaitu dengan kain flannel yang disampungkan dari netpot ke tampungan air dibawahnya yang akan menyerap air dan menjadikan tanaman bisa memenuhi kebutuhan airnya.

Gambar 8.4 Sistem Hidroponik Sederhana



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

B. Refleksi Keberlanjutan

adapun refleksi hasil dari pendampingan yang dilakukan bersama anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur yaitu dapat menambah wawasan baru dan mengembangkan aset dan potensi menjadi suatu hal yang positif. Anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur berupaya dengan memanfaatkan aset serta potensi yang mereka miliki dengan berusaha berfikir kreatif untuk membuat perubahan yang positif. Selain itu juga dapat menambah wawasan baru serta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan memperhatikan kesehatan dan keasriannya. Dan dengan ini pula dapat menjadi refesensi dalam usaha untuk bisa dikembangkan lagi sebagai pemasukan yang bermanfaat bagi sesama.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus kepada aset dan potensi yang dipunyai oleh masyarakat. Pendekatan ini dinilai cocok untuk penelitian ini dikarenakan melihat adanya aset dna potensi berupa pemuda yang antusiasme tinggi dan juga sumber air yang memadai dan bersih di desa ini, begitupun juga hubungan sosial mereka yang tinggi yang mana sangat membantu pendampingan ini bisa banyak diketahui masyarakat sekitar dan dapat mengedukasi mereka.

Pastinya upaya serta usaha yang dilakukan dalam pendampingan ini untuk dapat bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan pastinya positif. Dengan adanya perubahan yaitu sebagai sebuah tolak ukur sejauh mana keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan yang mana dapat berkelanjutan. Karena adanya penemuan aset serta potensi yang ada adalah tidak serta merta hanya untuk keberlangsungan program ini saja, akan tetapi dapat dilanjutkan oleh masyarakat dan dikelola dengan baik yang nantinya bisa menjadikan mereka berdaya dan bisa dijadikan usaha yang bisa mensejahterakan mereka kedepannya. Adapun hasil dari berfikir secara kreatif yang mana telah dilakukan dalam pendampingan ini dapat menajdikan adanya inovasi baru, hingga akhirnya bisa muncul gagasan untuk melakukan peningkatan kapasitas melalui budidaya tanaman hidroponik ini. Inovasi ini ada dikarenakan adanya keterbatasan lahan yang ada di lingkungan desa tambak Sumur ini serta minat mereka untuk melakukan budidaya yang unik dan dapat dilakukan dilahan yang terbatas dan tanpa menggunakan media tanah, karena tidak sedikit lahan yang terbats dan itu sudah tetutup oleh paving dan semacamnya yang mana tidak

memungkinkan untuk ditanami tanpa menggunakan pot. Dengan program hidroponik ini dapat menjawab itu semua dan juga kmenjadi inovasi baru bagi mereka dan bisa memulai melakukannya bahkan di rumah sendiri. Terlepas dari itu juga pasti terdapat hambatan yang diemui yaitu sulitnya mengumpulkan orang yang banyak dikarenakan adanya bentrok jadwal dari setiap individu anggota yanag mana mereka memiliki kesibukan yang beragam. Dan juga ditengarai oleh sisa-sisa dampak dampak dari pandemi Covid-19 yang mana melarang untuk melakukan berkumpul dan berkerumun dan menimbulkan kerumunan, sehingga peneliti melakukannya dengan beberapa orang anggota sebanyak lima sampai sepuluh orang saja. adapun juga dalam pelatihan hidroponik tidak bisa mengundang dari pihak luar yang sudah profesional dikarenakan kelangkaan akan praktisi hidroponik ini. Sehingga peneliti sendiri yang menjadi pemateri dalam hal ini, karena peneliti sebelumnya pernah memiliki pengalaman dalam melakukan budidaya ini. Meskipun dalam proses pendampingan ini hanya terdapat lima sampai sepuluh orang saja yang berpartisipasi, namun peneliti sangat menghargai itu dan mengucapkan beribu-ribu terima kasih yang sedalam-dalamnya organisai IPNU dan IPPNU Tambak Sumur yang mana telah sudi dan mau membantu dalam pendampingan ini yang sekaligus untuk penyelesaian tugas akhir peneliti hingga selesai.

C. Refleksi Program dalam perspektif Islam

Refleksi program penelitian diawali dengan proses pendampingan anggota IPNU dan IPPNU tambak Sumur dijelaskan menggunakan pendekatan Asset based Community Development (ABCD). Pendekatan ini

berfokus pada aset dan potensi yang ada. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat mengidentifikasi dan menemukan berbagai aset dan potensi yang belum ditemukan.

Peneliti melakukan pendampingan ini termasuk dakwah bil hal yang merupakan bentuk pendampingan karena ada tindakan dan perubahan yang nyata. Syekh Ali Mahfudz menguraikan makna dakwah itu sendiri dalam kitabnya (Hidayatul Mursyidin) yaitu berbunyi:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁴³

“Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan menurut kepada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada kemungkaran agar mereka mendapatkan kebahagiaan”.

Adapun dalam pemanfaatan aset dan juga potensi yang dilakukan oleh anggota IPNU dan IPPNU yaitu berupa pengembangan kapasitas melalui budidaya hidroponik yang mana itu sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan mengelola alam dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 42 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang

⁴³ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidiin*,..., 17.

mempersekutukan (Allah)”. (Al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 42)

Dianalisis dalam Surah Ar-Rum ayat 41-42, ayat ini berharap agar umat Islam menyadari pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan alam tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam. Artinya jika akan melakukan sesuatu, harus dipikirkan matang-matang akibatnya agar tidak terjadi sesuatu yang buruk bagi lingkungan.

Begitupun dalam upaya pemanfaatan barang-barang yang masih bisa digunakan untuk budidaya hidroponik ini yang mana memanfaatkan barang-barang sudah tak terpakai dan dimanfaatkan lagi untuk menjadi berguna yang mana sudah disampaikan dalam Al-Qur’an surat Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-Qur’an surat Al-Jatsiyah, ayat 12)*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa allah SWT sudah menjelaskan bahwa telah diciptakan langit serta dihamparkannya bumi dan seisinya adalah agar manusia dapat berfikir, yang mana di sini bisa diartikan dengan berfikir kreatif sepertihalnya memanfaatkan aset ayng dimiliki dan mengembangkannya dalam program pendampingan ini yaitu peningkatan kapasitas melalui

budidaya hidroponik.

Adapun dari segi kepemudaan yang mana di sini peneliti melakukan pendampingan dan juga program yang ada kebanyakan bersama dengan para pemuda dan subjek dari penelitian ini adalah pemuda khususnya IPNU dan IPPNU Tambak Sumur, maka penelitian ini sejalan dengan *maqalah* arab yang berbunyi “*Syubanut yaum, Rijalul ghod*”, yang berarti pemuda pada saat ini, pemimpin esok hari. Dengan ini maka pemuda adalah aset bangsa yang mana di masa depan merekalah yang akan menjadi pemimpin, jadi mereka perlu menyiapkan diri dengan banyak menggali wawasan serta pengalaman.

Pada penelitian ini peneliti juga berfokus pada pelestarian dan juga pemanfaatan alam, yang aman itu semua adalah ciptaan Allah SWT yang diberikan kepada kita umat manusia agar kita bisa mengolahnya dan memanfaatkannya, dengan adanya upaya pelestarian dan pemanfaatan ala mini maka tumbuhlah pola pikir yang kreatif dan inovatif untuk pemanfaatan alam yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT ini, sebagaimana yang telah disampaikan dalam firman Allah Surat Ali Imron ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Al-Qur’an surat Ali Imron, ayat 12)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan juga bumi sedemikian rupa agar supaya kita manusia yang dijadikan khalifah di bumi ini menggunakan fikiran dan akalnya untuk berfikir akan ciptaan-Nya. Karena Allah SWT tidak semert-merta menciptakan sesuatu tanpa adanya sebab dan manfaat, yang mana telah disebutkan dalam ayat ini yaitu bahwa tidak satupun ciptaan Allah itu yang sia-sia, di setiap ciptaan psti memiliki manfaat.

Maka penelitian ini sejalan dengan apa yang sudah disebutkan dalam ayat ini yaitu dengan adanya pemanfaatan yang peneliti serta anggota IPNU dan IPPNU lakukan untuk program budidaya ini, yaitu dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan, dan juga pemanfaatan asset alam yang ada berupa sumber air dan juga lahan pekarangan yang terbatas, ini semua berdasarkan dari pola fikir yang kreatif yang telah peneliti dan anggota lakukan dari nilai proses penggalian asset serta potensi yang nantinya bisa berbuah pola fikir untuk bisa memanfaatkannya serta mengolahnya menjadi suatu perubahan.

D. Refleksi Metodologi ABCD

1. Refleksi Kelemahan metode ABCD

Kelemahan metode ABCD dalam pendampingan ini adalah membutuhkan waktu yang relatif lama. Menentukan aset dan potensi mana yang akan dimanfaatkan tidaklah mudah, sehingga diperlukan

pemikiran kreatif terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan proses dampingan. Agar anggota IPNU dan IPPNU bisa mengetahui dan dapat mengembangkannya dengan proses pendampingan selanjutnya sampai selesai.

2. Refleksi Kelebihan Metode ABCD

Adapun kelenihan dari metode ABCD ini tentunya anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur dari awal dapat mengetahui aset serta potensi yang ada, selanjutnya mereka dapat mengembangkannya dan mengelolanya dengan baik. Mereka juga mendapatkan wawasan serta pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan dalam budidaya tanaman menggunakan sistem hidroponik yang mana jika dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan mereka keuntungan pemasukan bagi mereka untuk individu maupun kemanfaatan bersama untuk anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ABCD (Asset-Based Community Development), yang mengutamakan aset serta potensi masyarakat sebagai bahan panduan proses dalam proses penelitian. Pendampingan ini berupaya untuk memanfaatkan aset adapun itu berupa sumber daya alam maupun sumber daya yang ada berupa pemanfaatan sumber air, pemanfaatan lahan terbatas, dan juga pemanfaatan barang-barang bekas untuk dibuat menjadi sistem budidaya hidroponik dengan metode wick. Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. IPNU dan IPPNU Tambak Sumur merupakan suatu organisasi kepemudaan dalam naungan Nahdlatul Ulama yang mana keanggotaanya berasal dari pemuda dan pemudi, IPNU dan IPPNU Tambak Sumur ini memiliki kegiatan dan juga berbagai peran dalam masyarakat yang mana mereka memiliki aset dan juga potensi antar individu masing-masing yang mana peneliti bersama mereka berupaya untuk menggali dan juga mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki melalui program peningkatan kapasitas melalui budidaya hidroponik ini.
2. Strategi pendampingan IPNU dan IPPNU Tambak Sumur ini dimulai dengan memahami aset dan potensi yang ada di desa Tambak Sumur, kemudian memanfaatkannya bersama mereka. Setelah itu

melakukan proses FGD bersama untuk menentukan kegiatan mana yang cocok dan dapat berkelanjutan bagi mereka para pemuda. Dengan mengembangkan keterampilan atau meningkatkan kemampuan serta aset yang mana dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan adanya pendampingan penguatan kapasitas anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur melalui budidaya hidroponik yang dapat membantu juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan dan juga merumuskan program yang bertujuan untuk suatu perubahan yang diharapkan. Adapun perubahan yang terjadi setelah proses peningkatan kapasitas IPNU dan IPPNU Tambak Sumur melalui hidroponik ini adalah mulai terbentuknya pola pikir kreatif dan juga bertambahnya wawasan serta pemahaman yang lebih baik akan aset dan potensi yang dimiliki. Dalam program ini juga terdapat impelentasi Dakwah Bil hal yang menjadi pendorong serta dasar motivasi umat islam dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan giat dalam bekerja yang mana dengan hasil yang didapat dari budidaya ini mereka dapat menebarkan manfaat bagi masyarakat sekitar sebagaimana sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Selain itu dengan adanya pendampingan ini mereka sudah menambah wawasan bagi diri mereka akan dunia pertanian modern dan juga inovasi dalam bertani yang nantinya mereka bisa mengembangkannya menjadi usaha maupun kegiatan yang dapat menjadi manfaat bersama.

B. Rekomendasi

Sebagaimana hasil dari pengalaman serta temuan lapangan yang peneliti peroleh dalam pendampingan anggota IPNU dan IPPNU ini, terdapat beberapa saran, masukan dan rekomendasi yang bisa menjadi pedoman kegiatan kedepannya yaitu:

1. Selalu menjaga ikatan kekeluargaan yang sudah ada dan juga menjaga kekompakan dalam segala situasi yang dialami oleh anggota.
2. Untuk kedepannya peneliti berharap dapat terus mengembangkan program ini dengan berbagai inovasi serta bentuk yang tentunya menjadi hal yang bermanfaat. Terlebih bisa mempublikasikannya ke khalayak luas adapun itu melalui offline maupun online (Sosial media, e-commers dll).
3. Setelah terlaksananya proses pendampingan ini peneliti berharap program ini dapat berlanjut.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini tentu memiliki keterbatasan pada dampingan ini yang mana dilakukan pada anggota IPNU dan IPPNU Tambak Sumur. Yaitu pada awal terdapat beberapa rencana peneliti yang tidak dapat dilakukan secara maksimal, sejauh ini terdapat kekurangan dan juga rintangan yang peneliti rasakan dan juga lalui, sehingga pasti ada kekurangan yang dimiliki dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada saat keadaan masih pada masa pasca Covid-19 yang mana masih menyisakan trauma bagi masyarakat

untuk bisa berkumpul dan juga melakukan kegiatan yang peneliti ingin sampaikan, sehingga kegiatan menjadi kurang efektif.

2. Partisipan dalam setiap kegiatan tergolong sedikit jika dibandingkan dengan keseluruhan anggota IPNU dan IPPNU yaitu berjumlah kursang lebih lima sampai sepuluh orang saja. dikarenakan banyak dari anggota memiliki kesibukan yang beragam dan belum bisa mengikuti kegiatan pendampingan ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung:Humaniora, 2012), hal. 16.
- Ali Aziz, Moch, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004), HAL 16.
- Ali Mahfudz Syekh, *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul Ma'rifat, Hal 17
- Amalia, Amirul. *Pengolahan Jamur Tiram Untuk Pemuda Tuna Karya: upaya pendampingan pemuda tuna karya di dusun Japrang desa Jegulo kecamatan Soko kabupaten Tuban*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Andik Taufiq, “*Low Hanging Fruits*”, diakses pada Sabtu, 4 Desember 2021.
- Ansori, M. d. (2021). *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Baharudin, Muhammad yusuf saaih (2021) *Pengorganisasian santri Pondok Pesantren Himmatus Ayat dalam upaya membangun ekonomi umat dengan pemanfaatan aset alam di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 36.
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013, hal 109.
- Damayanti, Erlin. *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa*

- dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang).* Diss. Brawijaya University, 2014. Hal 466
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha nasional, 1986), Hlm. 83.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi. Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2014, hal 57.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1.2 (2021): 106-134.
- Hamid, Hendrawati. "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.*" (2018).
- Istifadhoh, Nurul. "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2.2 (2020): 147-154.
- M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an Vol 7, (Jakarta:Lentera Hati,2002) hal 455.
- M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang : UIN-MALIKI Press 2012) Hlm. 107.
- Mangkuprawira, Sjafriz. "*Strategi peningkatan kapasitas modal sosial dan kualitas sumber daya manusia pendamping pembangunan pertanian.*" (2010).
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish,

2019.

- Mohammad Hasan, M.Ag, *Metodologi Pengembangan Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 47.
- Mulyani, A., and A. Hidayat. "Peningkatan kapasitas produksi tanaman pangan pada lahan kering." *Jurnal Sumberdaya Lahan Vol 3.2* (2009).
- Nasrul, Wedy, and Dosen Faperta UMSB. "*Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian Oleh.*" (2012).
- Natalia, Monika, Desmon Hamid, and Rahmi Hidayati. "Budidaya hidroponik sistem wick dengan media rockwool." *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 2.2 (2020): 24-28.
- Noor, Munawar. "*Pemberdayaan masyarakat.*" *CIVIS* 1.2 (2011).
- Nur Khalik, *Kepemimpinan Kaum Muda* (Klaten: Cempaka Putih 2010), Hlm. 64-65.
- Nursyamsu, Roni. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.02 (2018).
- Prayitno, Ujianto Singgih, and Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi. *Pemberdayaan masyarakat*. P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013.
- Rhadiatullah, Siti Habibah, and Rahma Fauzia Sinulingga. "Self Determination Pada Relawan Pemberdayaan Pemuda." *Jurnal Diversita* 2.1 (2016).
- Ruhimat, Idin Saepudin. "Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry: Studi kasus di desa Cukangkawung, kecamatan Sodonghilir, kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 14.1 (2017): 1-17.

- Sagimun MD, Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hlm. 175.
- Salahuddin Nadhir, dkk, *"Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel surabaya"*, (surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hlm. 23.
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 178
- Sari, Devi Rosita. *Pendampingan komunitas Remaja Masjid" Kubah Nanas" dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sri Najiyati, dkk, *Pengembangan Masyarakat di lahan Gambut*, (bogor: wetlands International – IP, 2005), hal 52.
- Syafiatul Mardiyah, "Sebuah Potret Pemberdayaan Masyarakat Pesisir", *Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* 2011, vol. 01, no. 01, hal 3.
- Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.
- Undriyati, Siti. *Strategi dakwah bil hal di masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Diss. UIN Walisongo, 2015.
- UU RI No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 16.
- Widjajanti, Kesi. *"Model pemberdayaan masyarakat."* (2011).
- Widyastuty, Sagung Alit. "Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui program remaja peduli lingkungan Desa Wisata kebontunggul." *Jurnal Penamas Adi Buana* 3.1 (2019): 23-30.
- Yama, Danie Indra, and Hendro Kartiko. "Pertumbuhan dan kandungan klorofil pakcoy (*Brassica rappa* L) pada beberapa konsentrasi AB Mix dengan sistem wick." *Jurnal Teknologi* 12.1 (2020): 21-30.
- Yuliawati, Ayu Krishna, et al. "Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di

Belitung Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3.2 (2020): 110-117.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A